

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas/Pakar Perangkat

NO	Butir Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	Komentar
RPLBK						
1	Ketepatan perumusan tujuan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan
2	Komponen-komponen RPLBK sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan
3	Aplikasi masing-masing komponen RPLBK sudah cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (a)				√	Relevan
4	Pengadaan RPLBK tidak membutuhkan biaya yang tinggi. (f)				√	Relevan
5	RPLBK sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimbingan Konseling. (f)				√	Relevan
6	RPLBK mudah digunakan, mudah dibuat, atau mudah didapat (f)				√	Relevan
7	Tata tulis dan kelengkapan struktur RPL bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi				√	Relevan

	antar pribadi (f)					
8	RPLBK berguna bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
9	Kegunaan RPLBK bagi guru bk untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal (u)				√	Relevan
10	Kegunaan RPLBK bagi sekolah dan kepala sekolah untuk kelengkapan administrasi sekolah (u)				√	Relevan
Materi Layanan						
1	Ketercakupan garis besar materi layanan yang disajikan (a)				√	Relevan
2	Materi layanan dirancang untuk meningkatkan karakter keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	Relevan
3	Materi layanan memenuhi ciri – ciri kontekstual (f)				√	Relevan
4	Ketepatan aspek kognitif dan afektif pada materi layanan (a)				√	Relevan
5	Kesesuaian materi layanan dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				√	Relevan
6	Kejelasan struktur keilmuannya (f)				√	Relevan

7	Materi layanan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				√	Relevan
8	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
9	Kejelasan uraian materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				√	Relevan
10	Kelayakan (kemudahan menyampaikan) materi pelatihan (f)				√	Relevan
Media Layanan						
1	Kegunaan media layanan bagi guru bk untuk menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
2	Kebermanfaatan media layanan terhadap penyelenggaraan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
3	Ketepatan substansi materi layanan dengan media layanan bimbingan				√	Relevan

	klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)					
4	Kesesuaian tujuan materi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa terhadap program layanan bk di sekolah (a)				√	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (f)				√	Relevan
6	Kepraktisan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
7	Kelayakan tampilan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				√	Relevan
8	Kelayakan (kemudahan penyampaian) media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (f)				√	Relevan
9	Kegunaan media layanan bagi siswa untuk mengatasi konflik				√	Relevan

	keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					
10	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (a)				√	Relevan
LKPD						
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan
2	Penyajian butir pertanyaan jelas dan mudah dipahami (f)				√	Relevan
3	Kesesuaian butir pertanyaan LKPD dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				√	Relevan
4	Kesesuaian tujuan LKPD dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam LKPD (a)				√	Relevan
6	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam LKPD (a)				√	Relevan
7	Kejelasan batasan butir pertanyaan dalam LKPD (f)				√	Relevan

8	Kebermanfaatan LKPD dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
9	Kegunaan LKPD bagi siswa untuk mengatasi konflik komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
10	Kepraktisan LKPD (f)				√	Relevan
Alat Evaluasi						
1	Ketepatan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pemberian layanan bimbingan klaikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	Relevan
2	Kesesuaian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	Relevan
3	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi (a)				√	Relevan
4	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam evaluasi (a)				√	Relevan
5	Kebermanfaatan alat evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan				√	Relevan

	keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					
6	Kepraktisan alat evaluasi (f)				√	Relevan
7	Kegunaan alat evaluasi bagi siswa untuk mengetahui perkembangan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Revelan

Identitas pakar Penilaian 1

Nama Lengkap dan Gelar : Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons.

Bidang Keahlian : Psikologi

Instansi tempat bertugas : Universitas Pendidikan Ganesha

Tanda Tangan :



NO	Butir Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
RPLBK						
1	Ketepatan perumusan tujuan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)					Relevan
2	Komponen-komponen RPLBK sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)					Relevan
3	Aplikasi masing-masing komponen RPLBK sudah					Relevan

	cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (a)					
4	Pengadaan RPLBK tidak membutuhkan biaya yang tinggi. (f)					Relevan
5	RPLBK sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimbingan Konseling. (f)					Relevan
6	RPLBK mudah digunakan, mudah dibuat, atau mudah didapat (f)					Relevan
7	Tata tulis dan kelengkapan struktur RPL bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)					Relevan
8	RPLBK berguna bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					Relevan
9	Kegunaan RPLBK bagi guru bk untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal (u)					Relevan
10	Kegunaan RPLBK bagi sekolah dan kepala sekolah untuk kelengkapan administrasi sekolah (u)					relevan
Materi Layanan						
1	Ketercakupan garis besar materi layanan yang					Relevan

	disajikan (a)					
2	Materi layanan dirancang untuk meningkatkan karakter keterampilan komunikasi antar pribadi (a)					Relevan
3	Materi layanan memenuhi ciri – ciri kontekstual (f)					Relevan
4	Ketepatan aspek kognitif dan afektif pada materi layanan (a)					Relevan
5	Kesesuaian materi layanan dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)					Relevan
6	Kejelasan struktur keilmuannya (f)					Relevan
7	Materi layanan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)					Relevan
8	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					Relevan
9	Kejelasan uraian materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)					Relevan
10	Kelayakan (kemudahan menyampaikan) materi pelatihan (f)					Relevan

Media Layanan						
1	Kegunaan media layanan bagi guru bk untuk menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					Relevan
2	Kebermanfaatan media layanan terhadap penyelenggaraan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)					Relevan
3	Ketepatan substansi materi layanan dengan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)					Relevan
4	Kesesuaian tujuan materi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa terhadap program layanan bk di sekolah (a)					Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (f)					Relevan
6	Kepraktisan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi					Relevan

	antar pribadi siswa (u)					
7	Kelayakan tampilan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)					relevan
8	Kelayakan (kemudahan penyampaian) media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (f)					Relevan
9	Kegunaan media layanan bagi siswa untuk mengatasi konflik keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					Relevan
10	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (a)					Relevan
LKPD						
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)					Relevan
2	Penyajian butir pertanyaan jelas dan mudah dipahami (f)					Relevan
3	Kesesuaian butir pertanyaan LKPD dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)					Relevan

4	Kesesuaian tujuan LKPD dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)					Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam LKPD (a)					Relevan
6	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam LKPD (a)					relevan
7	Kejelasan batasan butir pertanyaan dalam LKPD(f)					Relevan
8	Kebermanfaatan LKPD dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)					Relevan
9	Kegunaan LKPD bagi siswa untuk mengatasi konflik komunikasi antar pribadi (u)					Relevan
10	Kepraktisan LKPD (f)					Relevan
Alat evaluasi						
1	Ketepatan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pemberian layanan bimbingan klaikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)					Relevan
2	Kesesuaian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan					Relevan

	layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)					
3	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi (a)					Relevan
4	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam evaluasi (a)					Relevan
5	Kebermanfaatan alat evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					Relevan
6	Kepraktisan alat evaluasi (f)					relevan
7	Kegunaan alat evaluasi bagi siswa untuk mengetahui perkembangan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					Revelan

Identitas pakar Penilaian II

Nama Lengkap dan Gelar : Dewi Arum
WMP., S.Psi.,M.A.Bidang Keahlian : Ilmu Psikologi

Instansi tempat bertugas : Prodi BK
Jurusan IPPB UndikshaTanda Tangan :



NO	Butir Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	Komentar

RPLBK						
1	Ketepatan perumusan tujuan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				x	relevan
2	Komponen-komponen RPLBK sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				X	relevan
3	Aplikasi masing-masing komponen RPLBK sudah cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (a)				X	Relevan
4	Pengadaan RPLBK tidak membutuhkan biaya yang tinggi. (f)				X	Relevan
5	RPLBK sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimbingan Konseling. (f)				X	Relevan
6	RPLBK mudah digunakan, mudah dibuat, atau mudah didapat (f)				X	Relevan
7	Tata tulis dan kelengkapan struktur RPL bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				X	Relevan
8	RPLBK berguna bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				X	Relevan

9	Kegunaan RPLBK bagi guru bk untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal (u)				X	relevan
10	Kegunaan RPLBK bagi sekolah dan kepala sekolah untuk kelengkapan administrasi sekolah (u)				X	Relevan
Materi Layanan						
1	Ketercakupan garis besar materi layanan yang disajikan (a)				x	relevan
2	Materi layanan dirancang untuk meningkatkan karakter keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				X	relevan
3	Materi layanan memenuhi ciri – ciri kontekstual (f)				X	Relevan
4	Ketepatan aspek kognitif dan afektif pada materi layanan (a)				X	Relevan
5	Kesesuaian materi layanan dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				X	Relevan
6	Kejelasan struktur keilmuannya (f)				X	Relevan
7	Materi layanan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				X	Relevan
8	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan				X	Relevan

	meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)					
9	Kejelasan uraian materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				X	relevan
10	Kelayakan (kemudahan menyampaikan) materi pelatihan (f)				X	Relevan
Media Layanan						
1	Kegunaan media layanan bagi guru bk untuk menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				x	Relevan
2	Kebermanfaatan media layanan terhadap penyelenggaraan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				X	Relevan
3	Ketepatan substansi materi layanan dengan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				X	Relevan
4	Kesesuaian tujuan materi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk				X	Relevan

	meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa terhadap program layanan bk di sekolah (a)					
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (f)				X	Relevan
6	Kepraktisan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				X	relevan
7	Kelayakan tampilan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				X	Relevan
8	Kelayakan (kemudahan penyampaian) media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (f)				X	Relevan
9	Kegunaan media layanan bagi siswa untuk mengatasi konflik keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				X	Relevan
10	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (a)				X	Relevan
LKPD						

1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				x	Relevan
2	Penyajian butir pertanyaan jelas dan mudah dipahami (f)				X	Relevan
3	Kesesuaian butir pertanyaan LKPD dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				X	Relevan
4	Kesesuaian tujuan LKPD dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				X	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam LKPD (a)				X	relevan
6	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam LKPD (a)				X	Relevan
7	Kejelasan batasan butir pertanyaan dalam LKPD (f)				X	Relevan
8	Kebermanfaatan LKPD dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				X	Relevan
9	Kegunaan LKPD bagi siswa untuk mengatasi konflik komunikasi antar				X	Relevan

	pribadi (u)					
10	Kepraktisan LKPD (f)				X	Relevan
Alat Evaluasi						
1	Ketepatan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pemberian layanan bimbingan klaikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				x	Relevan
2	Kesesuaian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				X	Relevan
3	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi (a)				X	Relevan
4	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam evaluasi (a)				X	Relevan
5	Kebermanfaatan alat evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				X	relevan
6	Kepraktisan alat evaluasi (f)				X	Relevan
7	Kegunaan alat evaluasi bagi siswa untuk mengetahui perkembangan keterampilan komunikasi				X	Revelan

	antar pribadi siswa (u)					
--	-------------------------	--	--	--	--	--

Identitas Pakar Penilai III

Nama lengkap dan gelar :Putu Ari Dharmayanti, S.Pd.,M.Pd
 Bidang keahlian : Bimbingan Konseling
 Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK FIP Undiksha Tanda tangan.



NO	Butir Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
RPLBK						
1	Ketepatan perumusan tujuan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	relevan
2	Komponen-komponen RPLBK sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	relevan
3	Aplikasi masing-masing komponen RPLBK sudah cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (a)				√	Relevan
4	Pengadaan RPLBK tidak membutuhkan biaya yang tinggi. (f)				√	Relevan
5	RPLBK sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimbingan Konseling. (f)				√	Relevan

6	RPLBK mudah digunakan, mudah dibuat, atau mudah didapat (f)				√	Relevan
7	Tata tulis dan kelengkapan struktur RPL bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				√	Relevan
8	RPLBK berguna bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
9	Kegunaan RPLBK bagi guru bk untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal (u)				√	relevan
10	Kegunaan RPLBK bagi sekolah dan kepala sekolah untuk kelengkapan administrasi sekolah (u)				√	Relevan
Materi Layanan						
1	Ketercakupan garis besar materi layanan yang disajikan (a)				√	relevan
2	Materi layanan dirancang untuk meningkatkan karakter keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	relevan
3	Materi layanan memenuhi ciri – ciri kontekstual (f)				√	Relevan
4	Ketepatan aspek kognitif dan afektif pada materi				√	Relevan

	layanan (a)					
5	Kesesuaian materi layanan dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				√	Relevan
6	Kejelasan struktur keilmuannya (f)				√	Relevan
7	Materi layanan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				√	Relevan
8	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
9	Kejelasan uraian materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				√	relevan
10	Kelayakan (kemudahan menyampaikan) materi pelatihan (f)				√	Relevan
Media Layanan						
1	Kegunaan media layanan bagi guru bk untuk menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
2	Kebermanfaatan media layanan terhadap				√	Relevan

	penyelenggaraan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)					
3	Ketepatan substansi materi layanan dengan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan
4	Kesesuaian tujuan materi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa terhadap program layanan bk di sekolah (a)				√	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (f)				√	Relevan
6	Kepraktisan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	relevan
7	Kelayakan tampilan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				√	Relevan
8	Kelayakan (kemudahan penyampaian) media				√	Relevan

	layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (f)					
9	Kegunaan media layanan bagi siswa untuk mengatasi konflik keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
10	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (a)				√	Relevan
LKPD						
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan
2	Penyajian butir pertanyaan jelas dan mudah dipahami (f)				√	Relevan
3	Kesesuaian butir pertanyaan LKPD dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				√	Relevan
4	Kesesuaian tujuan LKPD dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam LKPD (a)				√	relevan

6	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam LKPD (a)				√	Relevan
7	Kejelasan batasan butir pertanyaan dalam LKPD (f)				√	Relevan
8	Kebermanfaatan LKPD dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
9	Kegunaan LKPD bagi siswa untuk mengatasi konflik komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
10	Kepraktisan LKPD (f)				√	Relevan
Alat Evaluasi						
1	Ketepatan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	Relevan
2	Kesesuaian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	Relevan
3	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi (a)				√	Relevan
4	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam evaluasi				√	Relevan

	(a)					
5	Kebermanfaatan alat evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	relevan
6	Kepraktisan alat evaluasi (f)				√	Relevan
7	Kegunaan alat evaluasi bagi siswa untuk mengetahui perkembangan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Revelan

Identitas pakar Penilaian IV

Nama Lengkap dan Gelar : I Nyoman Soniarta, S.Pd

Bidang Keahlian : Guru BK

Instansi tempat bertugas : SMK Negeri 3 Singaraja

Tanda Tangan : 

NO	Butir Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
RPLBK						
1	Ketepatan perumusan tujuan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	relevan
2	Komponen-komponen RPLBK sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi				√	relevan

	antar pribadi siswa (a)					
3	Aplikasi masing-masing komponen RPLBK sudah cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (a)				√	Relevan
4	Pengadaan RPLBK tidak membutuhkan biaya yang tinggi. (f)				√	Relevan
5	RPLBK sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimbingan Konseling. (f)				√	Relevan
6	RPLBK mudah digunakan, mudah dibuat, atau mudah didapat (f)				√	Relevan
7	Tata tulis dan kelengkapan struktur RPL bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				√	Relevan
8	RPLBK berguna bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
9	Kegunaan RPLBK bagi guru bk untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal (u)				√	relevan
10	Kegunaan RPLBK bagi sekolah dan kepala sekolah untuk kelengkapan administrasi sekolah (u)				√	Relevan

Materi Layanan						
1	Ketercakupan garis besar materi layanan yang disajikan (a)				√	relevan
2	Materi layanan dirancang untuk meningkatkan karakter keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	relevan
3	Materi layanan memenuhi ciri – ciri kontekstual (f)				√	Relevan
4	Ketepatan aspek kognitif dan afektif pada materi layanan (a)				√	Relevan
5	Kesesuaian materi layanan dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				√	Relevan
6	Kejelasan struktur keilmuannya (f)				√	Relevan
7	Materi layanan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (f)				√	Relevan
8	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
9	Kejelasan uraian materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi				√	relevan

	antar pribadi siswa (f)					
10	Kelayakan (kemudahan menyampaikan) materi pelatihan (f)				√	Relevan
Media Layanan						
1	Kegunaan media layanan bagi guru bk untuk menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
2	Kebermanfaatan media layanan terhadap penyelenggaraan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
3	Ketepatan substansi materi layanan dengan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan
4	Kesesuaian tujuan materi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa terhadap program layanan bk di sekolah (a)				√	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam media layanan dengan				√	Relevan

	karakteristik siswa (f)					
6	Kepraktisan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	relevan
7	Kelayakan tampilan media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (f)				√	Relevan
8	Kelayakan (kemudahan penyampaian) media layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. (f)				√	Relevan
9	Kegunaan media layanan bagi siswa untuk mengatasi konflik keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Relevan
10	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam media layanan dengan karakteristik siswa (a)				√	Relevan
LKPD						
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan materi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (a)				√	Relevan

2	Penyajian butir pertanyaan jelas dan mudah dipahami (f)				√	Relevan
3	Kesesuaian butir pertanyaan LKPD dengan tingkat perkembangan peserta didik (a)				√	Relevan
4	Kesesuaian tujuan LKPD dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam LKPD (a)				√	relevan
6	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam LKPD (a)				√	Relevan
7	Kejelasan batasan butir pertanyaan dalam LKPD (f)				√	Relevan
8	Kebermanfaatan LKPD dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
9	Kegunaan LKPD bagi siswa untuk mengatasi konflik komunikasi antar pribadi (u)				√	Relevan
10	Kepraktisan LKPD (f)				√	Relevan
Alat Evaluasi						
1	Ketepatan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pemberian				√	Relevan

	layanan bimbingan klaikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)					
2	Kesesuaian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (a)				√	Relevan
3	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi (a)				√	Relevan
4	Ketepatan tata tulis yang digunakan dalam evaluasi (a)				√	Relevan
5	Kebermanfaatan alat evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	relevan
6	Kepraktisan alat evaluasi (f)				√	Relevan
7	Kegunaan alat evaluasi bagi siswa untuk mengetahuiperkembangan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa (u)				√	Revelan

Identitas pakar Penilaian V

Nama Lengkap dan Gelar : Putu Wija
Sundari, S.Pd

Bidang Keahlian : Guru BK

Instansi tempat bertugas : SMK Negeri 3
Singaraja

Tanda Tangan :



Lampiran 1. Kuesioner Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

Petunjuk

Berikut in disajikan beberapa pernyataan tentang Keterampilan Komunikasi Antarpribadi. Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban anda tidak ada yang salah atau benar. Oleh karena itu, dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Alternative Jawaban

- STS : Sangat tidak setuju
 TS : Tidak setuju
 N : Netral
 S : Setuju
 SS : Sangat setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memberikan penilaian secara jujur saat teman saya mendapat nilai ulangan tertinggi di kelas.					
2	Pada saat teman saya berbicara kasar kepada saya, saya akan menyatakan rasa					

	kecewa saya padanya.					
3	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi di kelas.					
4	Saya memotong pembicaraan teman yang sedang berbicara di depan kelas.					
5	Saya mampu memahami kesedihan yang dirasakan teman saya.					
6	Saya merasa kesulitan memahami perasaan teman saya.					
7	Saya cuek ketika teman saya mengalami kesulitan dalam belajar.					
8	Saya memuji hasil karya teman saya.					
9	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh setiap perkataan teman saya.					
10	Saya mengacuhkan teman saya ketika berbicara dengan saya.					
11	Saya menghargai pendapat teman saya.					
12	Saya sulit memahami perasaan sedih yang teman sebangku saya alami.					
13	Saya menunggu teman saya selesai berbicara baru kemudian saya mengemukakan pendapat saya.					
14	Ketika teman saya mengajak saya					

	berbicara, saya mencari kesibukan sendiri.					
15	Saya mengejek penampilan teman saya.					
16	Saya senang mendengarkan cerita pengalaman teman saya.					
17	Saya menunjukkan posisi duduk yang nyaman ketika teman sedang berbicara dengan saya.					
18	Saya senang mendengarkan teman saya yang sedang bercerita tentang liburannya.					
19	Saya mampu memahami perkataan teman saya.					
20	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berpendapat.					
21	Saya mengucapkan terimakasih apabila teman saya berpendapat tentang diri saya.					
22	Saya setuju dengan pendapat yang diungkapkan teman saya ketika sedang berdiskusi dalam kelompok					
23	Saya takut apabila pendapat saya ditolak oleh teman saya.					
24	Saya suka memuji prestasi teman saya.					
25	Saya memberikan komentar yang positif ketika teman saya sedang bercerita dengan saya.					
26	Saya iri jika teman saya mendapat prestasi yang baik					

	di kelas.					
27	Saya senang memiliki teman yang berbeda agama dengan saya.					
28	Saya menghindari teman yang dibully oleh teman-teman lain					
29	Saya memberikan dukungan yang baik kepada teman saya.					
30	Saya hanya mau bekerja sama dengan teman yang saya sukai.					
31	Saya merasa teman sekelas saya adalah teman yang baik untuk belajar.					
32	Saya suka dengan adanya ragam suku di kelas.					



Lampiran 2. Tabulasi Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Analisis <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen																																		
N O	Pernyataan butir																												32	Tot al				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	30		
1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	77
2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	0	0	1	2	1	4	4	0	1	1	3	3	1	2	4	0	62	
3	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	96	
4	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	97	
5	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3	4	3	2	3	2	84	
6	3	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	80	
7	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	99	
8	2	3	4	0	3	2	2	3	3	3	3	0	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	85	
9	4	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
10	3	1	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	0	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	0	1	2	2	2	3	57
11	3	1	4	1	2	1	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	74
12	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
13	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	81

14	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	0	2	3	3	3	3	2	2	2	3	75
15	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	70
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	0	2	2	2	1	1	1	2	2	2	0	2	2	2	1	2	2	2	2	2	55
17	4	4	4	4	4	0	0	3	4	0	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	95
18	2	1	3	1	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	83
19	4	0	3	0	2	0	1	2	1	1	2	2	0	2	1	3	0	1	2	2	1	3	0	4	3	3	0	1	2	2	1	2	50
20	0	0	0	0	0	1	3	0	0	4	0	1	1	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	59
21	3	1	0	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	82
22	2	2	1	1	0	1	0	2	3	0	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	52
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
25	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	0	2	1	0	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51

Data Analisis Pre-test Kelas Kontrol																														
N	Pernyataan butir																													Tot
O																														al



1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 3 |

20	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	95	
21	4	1	4	1	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	96
22	2	2	3	0	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
24	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	77
25	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	2	77

Lampiran 3. Tabulasi data posttest kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Data Analisis *Post-test* Kelas Eksperimen

NO	Pernyataan butir																															Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		32	
1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	104
2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	80	
3	3	2	3	0	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	103	
4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	75	
5	3	1	4	0	2	2	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	2	3	4	4	4	97	

Data Analisis post test kelas Kontrol

NO	Pernyataan butir																															Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		32	
1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	83
2	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	102	
3	4	3	4	0	2	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	98	
4	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
5	3	4	4	1	0	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	2	3	1	3	2	4	3	3	3	92	
6	4	2	2	0	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	97	
7	2	0	3	0	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	79	
8	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	74
9	2	1	2	4	1	0	2	0	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	4	2	0	2	2	0	2	2	4	0	4	2	56	
10	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	61	
11	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	1	2	3	3	4	1	3	2	4	4	90	
12	3	2	4	1	4	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	3	2	0	1	2	63	
13	3	2	4	0	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	104	
14	3	3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	86	
15	3	4	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	0	2	3	1	3	1	3	3	3	3	80	
16	3	0	4	0	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	100

17	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	91	
18	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	0	2	3	0	3	3	3	3	3	3	4	77
19	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	0	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	68	
20	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	0	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	106	
21	3	0	4	1	2	1	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	86	
22	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	75	
23	3	2	4	0	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	102	
24	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	81	
25	3	1	3	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	66	



Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi data Pre-test dan Post-test dari kelas eksperimen dan kelas control

No	Ekperimen		Kontrol	
	<i>Pre-tes</i>	<i>Post-tes</i>	<i>Pre-tes</i>	<i>Post-test</i>
1	77	104	100	83
2	62	80	100	102
3	96	103	86	98
4	97	75	76	86
5	84	97	59	92
6	80	71	103	97
7	99	87	44	79
8	85	100	44	74
9	77	109	47	56
10	57	79	55	61
11	74	107	59	90
12	59	78	57	63
13	81	93	50	104
14	75	85	61	86
15	70	107	64	80
16	55	97	108	100
17	95	90	87	91
18	83	92	89	77
19	50	92	87	68
20	59	89	95	106
21	82	99	96	86

22	84	78	84	75
23	52	100	64	102
24	64	100	77	81
25	51	95	77	66
Σ	1848	2307	1867	2103

Lampiran 5. Hasil Uji Efektivitas dengan program SPSS

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eks	25	73.9200	15.27231	3.05446
	Kon	25	74.6800	20.03064	4.00613

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eks	25	92.2800	10.84942	2.16988
	Kon	25	84.1200	14.33039	2.86608

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eks	.116	25	.200*	.941	25	.154
	Kon	.143	25	.200	.942	25	.162
Posttest	Eks	.111	25	.200*	.956	25	.346
	Kon	.096	25	.200*	.964	25	.499

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Pretest

F	df1	df2	Sig.
3.546	1	48	.066

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Posttest

F	df1	df2	Sig.
2.021	1	48	.162

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Independent Samples Test

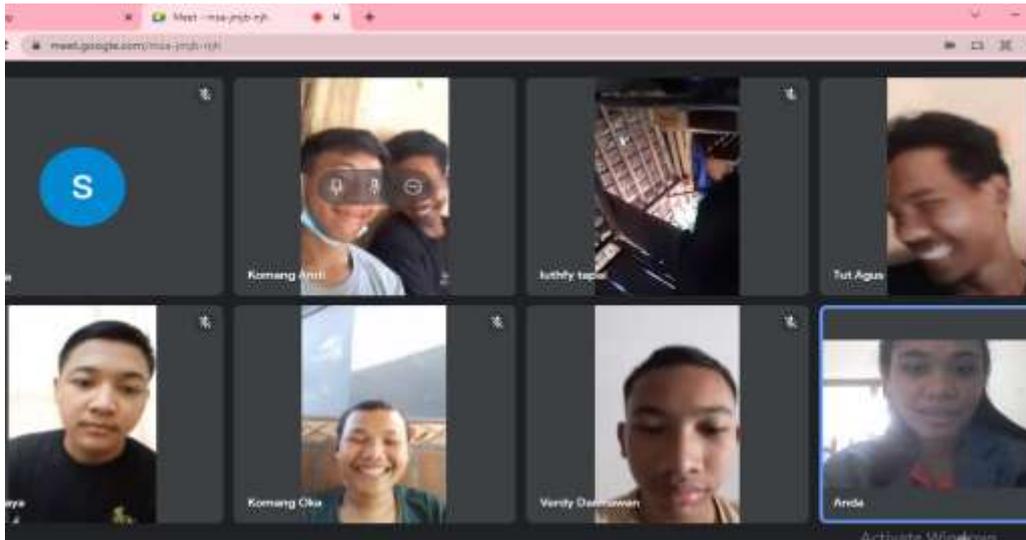
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	3.546	.066	-.151	48	.881	-.76000	5.03774	-10.88905	9.36905
	Equal variances not assumed			-.151	44.856	.881	-.76000	5.03774	-10.90743	9.38743

independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	2.021	.162	2.270	48	.028	8.16000	3.59483	.93211	15.38789
	Equal variances not assumed			2.270	44.709	.028	8.16000	3.59483	.91834	15.40166

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian





2. Jelaskan buku harian itu dengan jujur sesuai perilaku yang muncul dengan individu lain dapat memulihkan komunikasi

* Wajib

Nama *

Komang hadi artans

Kelas *

XIIkipr

No Absen *

18

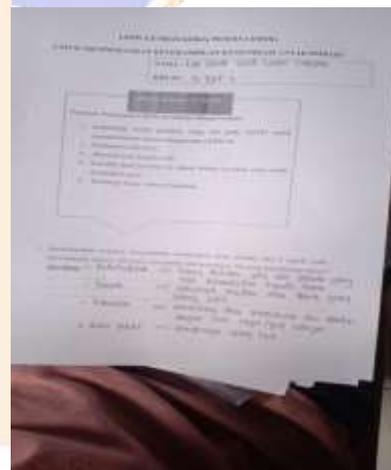
HarUtanggal *

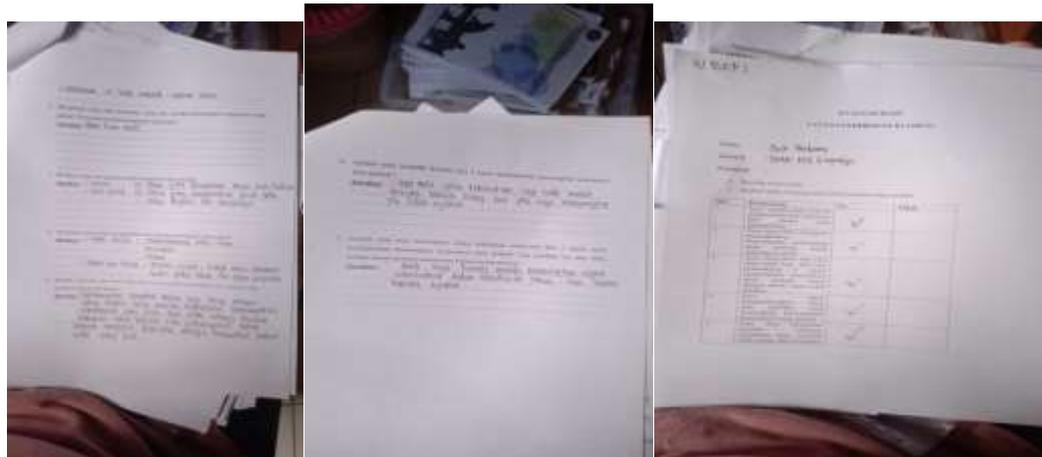
08/08/2022

20/05/2022

Coritakan kedatangan buku harian ini terkait peristiwa yang anda alami setiap harinya. Peristiwa yang dimaksud adalah perilaku atau sikap anda yang menunjukkan keterampilan komunikasi antar pribadi, yaitu : dari sikap keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesetaraan

Putu dan Daya adalah mahasiswa yang sama-sama berusia 19 tahun. Mereka kemudian satu sekolah di sebuah PTB. Pada masa kuliah tersebut teman-teman banyak yang menganggap Putu adalah gadis cantik dan pintar di sekolah, sedangkan Daya adalah seorang diafragawan yang tampan. Pandangan tersebut mempengaruhi pandangan diri keduanya. Karakteristik kehidupan sosial memengaruhi setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.





ISI PERANGKAT LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL

PERANGKAT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR
PRIBADI

- 
1. RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)
2. Materi
3. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
4. Media
5. Alata Evaluasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa ata anugerah yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan “ **Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi siswa SMK**”. Perangkat merupakan alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa ini sudah mendapatkan penilaian dan masukan dari ahli bimbingan dan konseling.

Keterampilan komunikasi antar pribadi merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena sebagai salah satu dasar untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai penunjang untuk karir kedepannya. Peserta didik mengalami masalah dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain. Seperti : Masyarakat sekitar, teman sebaya dan guru. Selain itu, masih terbatasnya perangkat layanan bimbingan dan konseling klasikal yang sistematis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan perangkat ini, sebagai alat atau pedoman guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa.

Harapan dengan adanya perangkat layanan bimbingan klasikal ini, sebagai pedoman guru BK, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan perangkat layanan bimbingan klasikal ini, maka dari itu penulis menerima saran, kritikan untuk menyempurnakan perangkat layanan ini.

DAFTAR ISI

<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>ii</u>
<u>DAFTAR ISI</u>	<u>iii</u>
<u>DAFTAR TABEL</u>	<u>iv</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	<u>v</u>
<u>PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
<u>BAB II TEORI TERKAIT</u>	<u>3</u>
<u>A. Deskripsi Bimbingan Klasikal</u>	<u>3</u>
<u>Defenisi Bimbingan Klasikal</u>	<u>3</u>
<u>BAGIAN III</u>	<u>8</u>
<u>PETUNJUK PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL</u>	<u>8</u>
<u>A. Penggunaan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal</u>	<u>8</u>
<u>B. Tujuan Pelaksanaan Layanan</u>	<u>8</u>
<u>C. Menentukan Peserta Didik</u>	<u>8</u>
<u>D. Pelaksana Konseling (Fasilitator)</u>	<u>9</u>
<u>E. Metode Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal</u>	<u>9</u>
<u>F. Waktu Kegiatan</u>	<u>10</u>
<u>BAGIAN III</u>	<u>10</u>
<u>PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI</u>	
1. <u>RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL)</u>	<u>10</u>
2. <u>MATERI LAYANAN</u>	<u>33</u>
3. <u>Media Layanan Bimbingan Klasikal</u>	<u>53</u>
4. <u>LKPD</u>	<u>55</u>
5. <u>Alat –alat evaluasi</u>	<u>63</u>

<u>DAFTAR PUSTAKA.....</u>	<u>65</u>
<u>LAMPIRAN.....</u>	<u>67</u>



DAFTAR TABEL

Tahap-tahap dalam layanan bimbingan klasikal.....5

RPL(Rencana Pelaksanaan Layanan).....10

Alat-alat evaluasi.....58



DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi keterampilan komunikasi antar pribadi.....68

Kuesioner keterampilan komunikasi antar pribadi.....70



PENDAHULUAN

Siswa merupakan istilah bagi peserta didik yang sedang memiliki tugas belajar dan menuntut ilmu disekolah. Usia siswa berada pada rentang anak-anak hingga remaja. Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan yang dilalui oleh individu. Masa ini merupakan periode kehidupan yang penting dalam perkembangan individu dan merupakan masa transisi menuju pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Yusuf.S (dalam Evi Zuhara, 2015). Menyebutkan, masa dewasa yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya karena pada dasarnya setiap periode dalam rentang kehidupan individu memiliki tugas perkembangannya masing-masing.

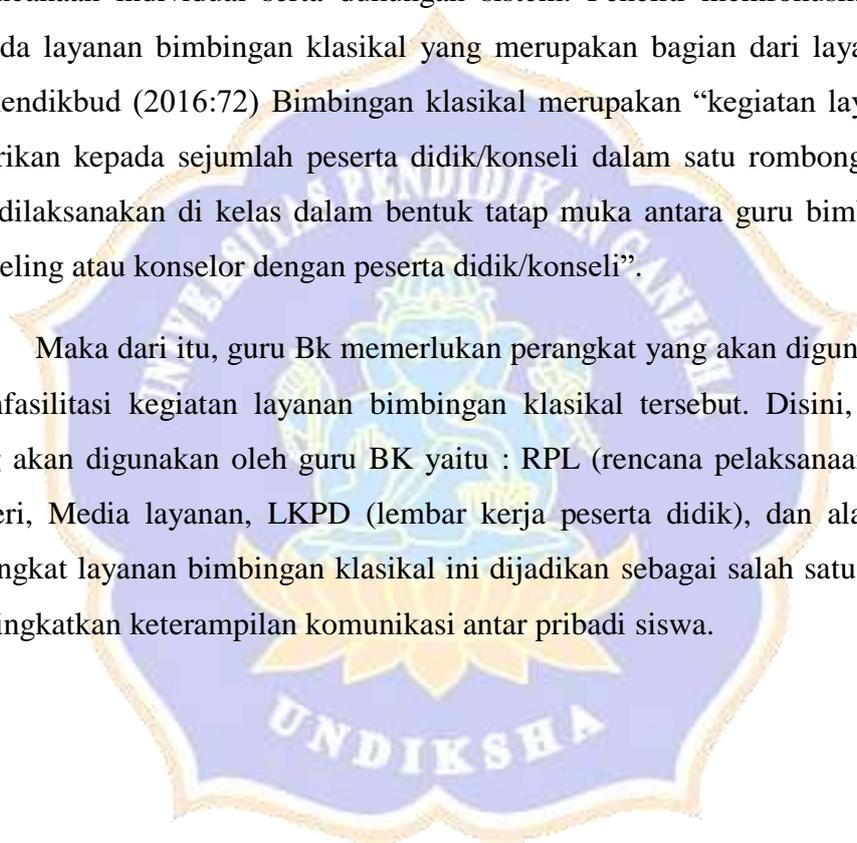
Willyam Kay (dalam Yusuf, 2009) mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang lain, baik secara individual maupun berkelompok. Terdapat lima kriteria untuk mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, DeVito (Kesitawahyuningtyas dan Padmomartono, 2014: 65) mengemukakan komunikasi interpersonal perlu dimulai dengan lima aspek yaitu “keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness) dan kesetaraan (equality)”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila setiap individu yang berkomunikasi memiliki sikap yang terbuka, merasakan apa yang dirasakan orang lain, mendukung terjadinya komunikasi dengan baik, adanya sikap positif serta memiliki rasa kesamaan dengan saling menghargai.

Namun, banyak ditemukan dikalangan siswa atau remaja sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun guru. Sebagai contoh nyata, Siswa yang kurang terbuka dengan guru terkait kendala dalam pembelajaran, lebih suka pada teman atau kelompok nya sendiri karena beranggapan lebih bisa di ajak berbaur disitulah muncul perilaku yang mengganggu seolah-olah teman yang lainnya tidak setara, dan cara

berkomunikasi siswa dengan dengan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan kurang sopan.

Dari permasalahan diatas, maka guru Bk berperan penting dalam mengatasi hal tersebut. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab guna memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membutuhkan komunikasi antara konselor dengan konseli /peserta didik dalam pelaksanaannya. Layanan tersebut berupa layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual serta dukungan sistem. Peneliti memfokuskan bahasan kepada layanan bimbingan klasikal yang merupakan bagian dari layanan dasar. Kemendikbud (2016:72) Bimbingan klasikal merupakan “kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli”.

Maka dari itu, guru Bk memerlukan perangkat yang akan digunakan untuk memfasilitasi kegiatan layanan bimbingan klasikal tersebut. Disini, perangkat yang akan digunakan oleh guru BK yaitu : RPL (rencana pelaksanaan layanan), Materi, Media layanan, LKPD (lembar kerja peserta didik), dan alat evaluasi. Perangkat layanan bimbingan klasikal ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa.



BAGIAN I

TEORI TERKAIT

A. Deskripsi Bimbingan Klasikal Defenisi Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno dan Erman Amti, layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (Prayitno & Erman Amti, 2004:94). Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:102).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk

mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:33).

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan dari bimbingan klasikal, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal yaitu tahap Perencanaan Kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan Penilaian, serta tahap terakhir Tindak Lanjut. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:34-36).

Prosedur dan Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal.

Prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:

No	Tahapan	Langkah-langkah Konseling
1.	Perencanaan Kegiatan	Menyusun RPL. Guru BK pastinya memiliki rujukan dan referensi yang jelas sesuai dengan pedoman bimbingan konseling. Literatur-literatur yang diambil tidak sembarang materi dan teori, namun merujuk pada peraturan yang ada seperti yang sudah disediakan di dalam modul pembelajaran, musyawarah guru bimbingan dan konseling(MGBK) dan lain-lain. Penyusunan RPL disini juga berdasarkan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang disusun dengan tema-tema tertentu. Didalam perencanaan kegiatan bimbingan klasikal, pelaksanaan format klasikal ini lebih kepada insidental jam

		mata pelajaran, dikarenakan guru BK yang tidak ada jam masuk kelas.
2.	Pengorganisasian	Setelah RPL selesai disusun, tahap selanjutnya guru Bk akan menyiapkan materi yang akan disampaikan dikelas dengan memanfaatkan sarana dan prasana yang mendukung. Seperti : Power point, Lcd atau papan tulis.
1.	Pelaksanaan	Dalam tahap berikutnya, pada waktu dan kelas yang sudah disiapkan, tentunya dengan konfirmasi antara guru BK dan guru mata pelajaran yang bersangkutan, maka pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan RPL itu diselenggarakan dengan subyek sasaran, yaitu menyesuaikan dengan kelas mana saja yang kosong pada amanah guru mata pelajaran tadi, sehingga dalam materi yang telah disiapkan di RPL oleh guru BK bisa segera dilaksanakan di kelas yang bersangkutan berdasarkan kebutuhan para peserta didik. Sedangkan model bimbingan ini guru BK dapat menggunakan metode pemberian materi di kelas yang bervariasi, dengan menggunakan modeling, <i>sharing of experience</i> dan curah pendapat. Salah satu yang menjadi alasan guru BK menggunakan model bimbingan tersebut diatas, adalah agar kedekatan dan kehangatan kelas dapat tercipta dengan baik, nyaman dan menghasilkan bimbingan yang kondusif. Santai namun materi yang akan disampaikan bisa diterima oleh peserta didik, dan hasil dari pelaksanaan bimbingan ini nantinya akan menghantar-kan peserta didik untuk mau datang ke ruang BK melanjutkan bimbingan yang sudah terjadi, bahkan hasil dari bimbingan dengan model seperti di atas, akan anak-anakan lebih menyukai guru BK nya, dikenal ramah

dan seperti teman sendiri, sehingga nanti akan muncul layanan baru di prinsip layanan-layanan bimbingan konseling, yakni akan menjadi bimbingan individu



		<p>maupun konseling individu. Oleh karenanya segala sesuatunya yang telah dipersiapkan di RPL seperti materi, sasaran kelas, metode, medi, LKPD dan alat evaluasi aktifitas di dalam kelas, segala bentuk kegiatan yang ada dalam penerapan, prinsip, asas serta teknik BK sebagaimana direncanakan dalam RPL haruslah menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bimbingan.</p>
2.	Monitoring dan Penilaian	<p>Pelaksanaan bimbingan klasikal selesai, maka akan dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan, baik hasil maupun proses selama kegiatan berlangsung. Tujuan monitoring dan penilaian dari pelaksanaan layanan yang dilaksanakan, yaitu untuk memantau terhadap peserta didik yang sudah mendapatkan bimbingan klasikal, apakah ada perubahan setelah diadakannya layanan bimbingan klasikal atau sama sekali tidak ada perubahan. Segala bentuk kegiatan yang sudah diselenggarakan selanjutnya dibarengi dengan kegiatan membuat laporan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung di dalam kelas, hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas terlaksanakannya pelayanan berdasarkan RPL yang sudah disusun oleh guru BK.</p>

3.	Tindak Lanjut	Sebagaimana yang sudah disinggung di atas, hasil dari monitoring terhadap proses pelaksanaan bimbingan klasikal akan dilaporkan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) apakah disiapkan sudah dilaksanakan apa belum, sudah sesuai apa belum, sehingga monitoring dan penilaian ini akan menjadi isi LAPELPROG yang kemudian akan dianalisis dan ditindak lanjuti oleh guru BK untuk perbaikan atau malah akan adanya perubahan, hal tersebut dianalisis dan ditindak lanjuti untuk pemantapan ataupun penyesuaian
----	---------------	--



		<p>kegiatan pelayanan bimbingan selanjutnya. Sebagai tindak lanjutnya jika selama bimbingan klasikal semua peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang sudah disampaikan atau ada masalah khusus, maka akan diadakan pelayanan di luar bimbingan klasikal di luar kelas, yakni bisa saja menjadi bimbingan individu atau konseling individu, tidak menutup kemungkinan juga akan dilaksanakan bimbingan dan konseling kelompok jika dari beberapa peserta didik mengalami permasalahan yang sama. Selama proses kegiatan bimbingan klasikal antusias siswa-siswi cukup memuaskan, karena siswa-siswi mampu mengikuti bimbingan klasikal dengan baik, namun tidak serta merta setelah selesai bimbingan anak-anak langsung dapat berubah dengan spontan, tentunya ada proses yang akan mereka lakukan dalam membangun kepercayaan diri mereka, sehingga memungkinkan juga guru BK akan melaksanakan bimbingan lanjutan lagi. Selama proses bimbingan, suasana di kelas juga cukup kondusif. Dibantu dengan adanya sarana dan prasana sebagai penunjang selama kegiatan bimbingan. Sehingga selama proses pelaksanaan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan maksimal.</p>
--	--	--

BAGIAN II

PETUNJUK PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. Penggunaan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal

Perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa ini memuat serangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa, sehingga Guru BK atau konselor sekolah dan pemerhati konseling dapat menyelenggarakan layanan dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan menguasai unit materi, LKPD, media (berupa video animasi dan alat evaluasi secara sistematis dan bertahap guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa perlu dilakukan pre-test sebelum dilaksanakan kegiatan konseling, serta post-test setelah dilaksanakannya kegiatan konseling. Tujuannya adalah agar Guru BK mengetahui keefektifan layanan yang telah dilakukan guna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa, sehingga nantinya dapat menentukan kegiatan tindak lanjut yang sesuai.

B. Tujuan Pelaksanaan Layanan

- ✓ Guna membantu Guru BK disekolah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi dengan menggunakan perangkat yang disediakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.
- ✓ Membantu permasalahan siswa pada bidang sosial terkait dengan keterampilan komunikasi antar pribadi/ *Interpersonal*

C. Menentukan Peserta Didik

Sebelum melaksanakan suatu layanan konseling di sekolah, guru Bimbingan Konseling tentu harus menetapkan terlebih dahulu kelas siapa yang akan menjadi peserta dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal

tersebut. Pemilihan peserta kegiatan dalam layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan beragam cara. Dalam menentukan kelas atau siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan klasikal khususnya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, maka guru Bimbingan Konseling sebaiknya melakukan pengukuran atau *assessment* terlebih dahulu. Pengukuran dimaksudkan untuk kelas atau siswa yang masih memiliki permasalahan keterampilan komunikasi antar pribadi, seperti: kurang terbuka, tidak empati saat berkomunikasi dan lainlain. Setelah ditemukan kelas atau siswa yang memiliki kurangnya keterampilan komunikasi antar pribadi. Guru Bimbingan Konseling kemudian dapat menentukan kelas atau siswa yang akan diberikan layanan bimbingan klasikal dan dapat berlangsung lebih efektif sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

D. Pelaksana Konseling (*Fasilitator*)

Fasilitator pelaksana program layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) siswa adalah konselor sekolah atau guru BK.

E. Metode Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan layanan konseling ini menggunakan layanan konseling dalam *setting* bimbingan klasikal Tahapan bimbingan klasikal yang digunakan adalah, meliputi: (a) Perencanaan kegiatan, (b) Pengorganisasian, (c) Pelaksanaan, (d) Monitoring dan Penilaian, (e) Tindak Lanjut. Metode yang digunakan dalam tahapan bimbingan klasikal guna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa yaitu: *sharing of experience*. Dengan menggunakan metode ini, konselor dapat mudah mengetahui perubahan perilaku siswa yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi.

F. Waktu Kegiatan

Layanan bimbingan klasikal ini dirancang dengan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan yaitu 8x pertemuan dengan 2x pertemuan dalam seminggu, dalam setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Pelaksanaan layanan dilakukan di ruangan konseling sekolah yang sudah tersedia.



BAB III

PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

1. RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

TAHUN AJARAN

2022/2023

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 3 SINGARAJA
 Kelas / Semester : XI (Sebelas)/2
 Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling
 Materi : Komunikasi Antar Pribadi
 Alokasi Waktu : 45 menit

A	Komponen	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Sosial
C	Topik Layanan	:	Komunikasi Antar Pribadi
D	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Peserta didik Mampu meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi/ <i>Communication Interpersonal.</i>
F	Tujuan Khusus	:	Peserta didik mampu berkomunikasi antar pribadi dengan baik.
G.	Sasaran Layanan	:	Kelas XI SMK
H	Materi	:	Komunikasi Antar Pribadi/ <i>Interpersonal (Terlampir).</i>
I	Waktu	:	8 X 45 Menit
J	Sumber	:	Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). <i>The concept of student interpersonal communication. 129–134.</i>

			<p>Firdayanti, M. (2020). <i>Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Menggunakan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 Skripsi</i>. 200.</p> <p>Hasna, A. (2019). <i>Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Viii a Di Smp Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2018/2019</i>. https://youtu.be/3TEMSGJA_k8</p>
K	Metode atau teknik	:	<i>sharing of experience</i>
L	Media atau Alat	:	Media : Video komunikasi antar pribadi/ <i>Interpersonal</i> Alat : <i>Buku, belpoin, Laptop, Hanphone, googlemeet, google form dan whatsapp group.</i>
M	Pelaksanaan Bimbingan		
	Tahap	Pertemuan	Uraian Kegiatan

	<p>1. Tahap Awal atau pendahuluan</p>	<p>1-3</p>	<p>a. Pernyataan Tujuan : Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengirimkan link <i>google meet</i> melalui whatsapp group class. Setelah semua peserta didik masuk ke <i>google meet</i>, guru bimbingan dan konseling memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek serta memperesnsi peserta didik satu persatu, serta menyampaikan tujuan dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.</p> <p>b. Penjelasan Tentang Kegiatan Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab serta membuat peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan layanan tersebut.</p> <p>c. Mengarahkan kegiatan : Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan kepada peerta didik.</p>
--	---------------------------------------	------------	---

	2. Tahap Peralihan	1 – 3	<p>a. Memberikan permainan dengan memberikan permainan marina, menari, dimenara. Jika peserta didik menjawab menggerakkan maka siswa akan diberi hukuman dengan kesepakatan bersama.</p> <p>b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik terkait</p>
--	--------------------	-------	---



		dengan layanan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kembali terkait kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap inti.
3. Tahap Inti	1	<p>a. Peserta didik mengikuti layanan secara keseluruhan dan dapat berpartisipasi serta berperan secara aktif dengan kegiatan layanan.</p> <p>b. Guru BK membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi.</p> <p>c. Kegiatan guru dan konseling Guru bimbingan dan konseling menyajikan materi layanan dengan menggunakan media yang telah disiapkan yaitu <i>video pembelajaran</i> oleh guru bimbingan dan konseling.</p> <p>d. Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait dengan materi yang dibahas.</p> <p>e. Guru BK mengirikan link LKPD di <i>room Google meet</i> untuk berdiskusi dan dikerjakan secara berkelompok dengan memberikan waktu pengerjaan kurang lebih 15 menit.</p> <p>f. Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusi pada setiap kelompok.</p> <p>g. Guru bk memberikan pujian kepada kelompok yang</p>

			<p>presentasi, berupa kata “ Presentasi yang sangat bagus dan menarik, serta mudah dipahami. Tingkatkan cara</p>
--	--	--	--



			<p>persentasi seperti ini”..</p> <p>h. Guru Bk memberikan kesempatan kepada Kelompok lain menanggapi presentasi dari teman-temannya.</p> <p>i. Kelompok yang mempersentasi memberikan kesimpulan.</p>
	2		<p>a. Guru melanjutkan materi layanan yang selanjutnya.</p> <p>b. Membentuk peserta didik kebeberapa kelompok.</p> <p>c. Guru Bk menampilkan video komunikasi antar pribadi.</p> <p>d. Guru BK mengirikan link LKPD di <i>room Google meet</i> untuk berdiskusi dan dikerjakan secara berkelompok dengan memberikan waktu pengerjaan kurang lebih 15 menit.</p> <p>e. Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusi pada setiap kelompok.</p> <p>f. . Guru bk memberikan pujian kepada kelompok yang presentasi, berupa kata “Presentasi yang sangat bagus dan menarik, serta mudah dipahami. Tingkatkan cara persentasi</p>

		<p>seperti ini”..</p> <p>g. Guru Bk memberikan kesempatan kepada Kelompok lain menanggapi presentasi dari teman-temannya.</p> <p>h. Kelompok yang mempersentasi memberikan kesimpulan.</p>
	3	<p>a. Guru BK lanjut memberikan layanan.</p> <p>b. Guru bk menguji pemahaman peserta didik dengan menanyakan kembali terkait materi pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Guru BK mengirikan link LKPD di <i>room Google meet</i> untuk berdiskusi dan dikerjakan secara berkelompok dengan memberikan waktu pengerjaan kurang lebih 15 menit.</p> <p>d. Guru bk membentuk peserta didik dalam kelompok untuk berdiskusi.</p> <p>e. Guru Bk memberikan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>f. Guru bk memberikan pujian kepada masing-kelompok yang berpresentasi.</p> <p>g. Setiap kelompok setelah mempresentasikan hasil diskusi memberikan kesimpulan.</p>

	4. Tahap Penutup	1 – 3	<p>a. Guru BK menanyakan kembali terkait dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya.</p> <p>b. Guru BK atau konselor membagikan lembar penilaian</p>
			<p>layanan sebagai evaluasi bagi guru Bk dalam pelaksanaan layanan selanjutnya.</p> <p>c. Sebelum mengakhiri layanan, tidak lupa guru menyampaikan materi layanan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Lalu kegiatan ditutup dengan berdoa.</p>
Evaluasi			
1. Evaluasi Proses	Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.		
2. Evaluasi Hasil	<p>a. Merasakan suasana pertemuan menyenangkan atau kurang menyenangkan atau tidak menyenangkan.</p> <p>b. Topik yang dibahas sangat penting atau kurang penting.</p> <p>c. Cara guru bk atau konselor menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak mudah dipahami</p> <p>d. Kegiatan yang diikuti menarik atau kurang menarik atau tidak menarik untuk diikuti.</p>		

LAMPIRAN

- Materi
- LKPD
- Lembar Evaluasi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN

KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (Sikap Keterbukaan)

TAHUN AJARAN 2022/2023

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 3 SINGARAJA
 Kelas / Semester : XI (Sebelas)/2
 Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling
 Materi : Sikap untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi
 Bidang Layanan : Bimbingan Klasikal
 Alokasi Waktu : 45 menit

A	Komponen Layanan	: Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	: Belajar
C	Topik Layanan	: Mengembangkan sikap keterbukaan (<i>openess</i>)
D	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	: Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek keterbukaan (<i>Openess</i>).
F	Tujuan Khusus	: Peserta didik menunjukkan sikap keterbukaan secara benar kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan.
G	Sasaran Layanan	: Kelas XI SMK
H	Materi	: Keterbukaan diri individu dengan lingkungan. (<i>terlampir</i>)
I	Waktu	: 1 X 45 menit

J	Sumber	: Wardah, A. (2020). <i>Keterbukaan Diri dan Regulasi Emosi Peserta didik SMP Korban Bullying</i> . Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 2(2), 183–192.
K	Metode atau Teknik	: <i>sharing of experience</i>
L	Media atau Alat	: Media: <i>Video keterampilan komunikasi antar pribadi</i> Alat : <i>Buku, belpoin, laptop, hanphone, googlemeet, google form dan whatsapp group.</i>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal atau Pendahuluan, yaitu:	<p>a. Pernyataan Tujuan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek serta memperesnsi peserta didik satu persatu, serta menyampaikan tujuan dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.</p> <p>b. Penjelasan Tentang Kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab serta membuat peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan layanan tersebut.</p> <p>c. Mengarahkan kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan kepada peerta didik.</p>
	2. Tahap Peralihan (transisi)	: Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik terkait dengan layanan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kembali terkait kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap inti.

	3. Tahap inti	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bk atau konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pengalaman dalam berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain. b. Guru bk atau konselor menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait komunikasi secara terbuka dengan orang lain.
	4. Tahap Penutup	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan refleksi terkait komunikasi terbuka dengan orang lain. b. Guru bk menutup pertemuan dengan salam dan berdoa.
N	Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses		Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung
	2. Evaluasi Hasil		<p>Penilaian berkaitan dengan komunikasi terbuka bersama teman atau orang lain, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan komunikasi terbuka dengan orang lain. - Peserta didik mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara terbuka dalam aktivitas-aktivitas setiap hari dengan orang lain.

K	Metode atau Teknik	: <i>sharing of experience</i>
L	Media atau Alat	: Media: <i>video keterampilan komunikasi antar pribadi</i> Alat : <i>Buku, bulpen, laptop, handphone, googlemeet, google form dan whatsapp group.</i>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal atau Pendahuluan, yaitu:	<p>a. Pernyataan Tujuan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek serta memperesni peserta didik satu persatu, serta menyampaikan tujuan dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.</p> <p>b. Penjelasan Tentang Kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab serta membuat peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan layanan tersebut.</p> <p>c. Mengarahkan kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan kepada peerta didik.</p>
	2. Tahap Peralihan (transisi)	: Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik terkait dengan layanan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kembali terkait kesiapan peserta didik untuk memasuki

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL (Sikap Empati)**

TAHUN AJARAN

2022/2023

A	Komponen Layanan	: Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	: Belajar
C	Topik Layanan	: Mengembangkan sikap empati (<i>emphaty</i>)
D	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	: Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek empati (<i>emphaty</i>)
F	Tujuan Khusus	: Peserta didik mampu menunjukkan sikap kepedulian atau empati kepada orang lain.
G	Sasaran Layanan	: Kelas XI SMK
H	Materi	: Kepedulian bisa ditunjukkan kepada siapa saja (<i>terlampir</i>)
I	Waktu	: 1 X 45 menit
J	Sumber	: Tabi'in, A. (2017). <i>Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial</i> . <i>Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching</i> , 1(1), 1–23.

		tahap inti.
	3. Tahap inti	: a. Guru bk atau konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pengalaman dalam kepedulian atau rasa empatinya dengan orang lain. b. Guru bk atau konselor menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait komunikasi kepedulian atau empati dengan orang lain.
	4. Tahap Penutup	: c. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait kepedulian atau rasa empati dengan orang lain. d. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung
	2. Evaluasi Hasil	Penilaian berkaitan dengan kepedulian atau rasa empati peserta didik bersama teman atau orang lain yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang menunjukkan sikap kepedulian atau empati kepada orang lain. - Peserta didik mengetahui bagaimana cara untuk menunjukkan sikap kepedulian kepada orang lain, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL (Sikap Mendukung)TAHUN AJARAN

2022/2023

A	Komponen Layanan	: Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	: Belajar
C	Topik Layanan	: Mengembangkan sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>)
D	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	: Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek sikap mendukung ((<i>supportiveness</i>))
F	Tujuan Khusus	: Peserta didik mampu mendukung orang lain dengan menjadi pendengar yang baik.
G	Sasaran Layanan	: Kelas XI SMK
H	Materi	: Menjadi pendengar yang baik (<i>terlampir</i>)
I	Waktu	: 1 X 45 menit
J	Sumber	: Sari, A. W. (2016). <i>Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif</i> . Jurnal EduTech, 2(1), 1–10.

K	Metode atau Teknik	: <i>sharing of experience</i>
L	Media atau Alat	: Media : <i>Video keterampilan komunikasi antar pribadi.</i> Alat : <i>Buku, bulpen, laptop, handphone, googlemeet, google form dan whatsapp group.</i>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal atau Pendahuluan, yaitu:	<p>a. Pernyataan Tujuan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek serta memperesnsi peserta didik satu persatu, serta menyampaikan tujuan dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.</p> <p>b. Penjelasan Tentang Kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab serta membuat peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan layanan tersebut.</p> <p>c. Mengarahkan kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan kepada peerta didik.</p>
	2. Tahap Peralihan (transisi)	: Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik terkait dengan layanan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kembali terkait kesiapan peserta didik untuk memasuki

		tahap inti.
	3. Tahap inti	: a. Guru bk atau konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hasil pengalaman terkait dengan menjadi pendengar yang baik. b. Peneliti menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan menjadi pendengar yang baik.
	4. Tahap Penutup	: a. Guru bk atau konselor bersama peserta didik melakukan refleksi terkait menjadi pendengar yang baik b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan Salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung
	2. Evaluasi Hasil	Penilaian berkaitan dengan menjadi pendengar yang baik yakni: - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan menjadi pendengar yang baik - Peserta didik mengetahui bagaimana cara menjadi pendengar yang baik bersama teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL (Sikap Positif)

TAHUN AJARAN

2022/2023

A	Komponen Layanan	: Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	: Belajar
C	Topik Layanan	: Mengembangkan sikap positif (<i>positiveness</i>)
D	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	: Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek sikap positif (<i>positiveness</i>)
F	Tujuan Khusus	: Peserta didik mampu menunjukan sikap positif kepada orang lain.
G	Sasaran Layanan	: Kelas XI SMK
H	Materi	: Menumbuhkan dan memelihara sikap positif (<i>terlampir</i>)
I	Waktu	: 1 X 45 menit
J	Sumber	: Normasari, M. (2016). <i>Lima Sikap Positif Yang Mendukung Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran</i> (Studi. Applied Microbiology and Biotechnology), 85(1), 2071–2079.

K	Metode atau Teknik	: <i>sharing of experience</i>
L	Media atau Alat	: Media : <i>Video keterampilan komunikasi antar pribadi</i> Alat : <i>Buku, bulpen, laptop, handphone, googlemeet, google form dan whatsapp group.</i>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal atau Pendahuluan, yaitu:	<p>a. Pernyataan Tujuan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek serta memperesnsi peserta didik satu persatu, serta menyampaikan tujuan dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.</p> <p>b. Penjelasan Tentang Kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab serta membuat peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan layanan tersebut.</p> <p>c. Mengarahkan kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan kepada peerta didik.</p>
	2. Tahap Peralihan (transisi)	: Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik terkait dengan layanan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kembali terkait kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap inti.
	3. Tahap inti	: a. Guru bk atau konselor memberikan kesempatan

		<p>kepada peserta didik menyampaikan pengalaman terkait dengan menumbuhkan dan memelihara sikap positif terhadap teman atau orang lain.</p> <p>b. Guru bk atau konselor menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan memelihara dan menumbuhkan sikap positif terhadap teman atau orang lain.</p>
	4. Tahap Penutup	<p>a. Guru bk atau konselor bersama peserta didik melakukan refleksi terkait kemampuan menumbuhkan dan memelihara sikap positif terhadap teman atau orang lain.</p> <p>b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung
	2. Evaluasi Hasil	<p>Penilaian berkaitan dengan menumbuh dan memelihara terhadap teman atau orang lain, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan menumbuh dan memelihara sikap positif terhadap teman atau orang lain. - Peserta didik mengetahui bagaimana cara menumbuh dan memelihara sikap positif terhadap teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL (Sikap Kesetaraan)
TAHUN AJARAN
2022/2023

A	Komponen Layanan	: Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	: Belajar
C	Topik Layanan	: Mengembangkan sikap kesetaraan(equality)

D	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	: Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek kesetaraan (<i>equality</i>)
F	Tujuan Khusus	: Peserta didik mampu menunjukkan sikap kesetaraan dengan orang lain.
G	Sasaran Layanan	: Kelas XI SMK
H	Materi	: Komunikasi yang setara(<i>terlampir</i>)
I	Waktu	: 1 X 45 menit
J	Sumber	: Normasari, M. (2016). <i>Lima Sikap Positif Yang Mendukung Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran</i> (Studi. Applied Microbiology and Biotechnology), 85(1), 2071–2079. Padang, B. L. (2021). <i>Efektivitas Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Humanistic Modelspada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan. Jurnal Pembangunan</i>

		Wilayah & Kota, 1(3), 82–91.
K	Metode atau Teknik	: <i>sharing of experience</i>
L	Media atau Alat	: Media : <i>Video sikap keterampilan komunikasi antar pribadi.</i> Alat : <i>Buku, bulpen, laptop, handphone, googlemeet, google form dan whatsapp group.</i>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal atau Pendahuluan, yaitu:	<p>a. Pernyataan Tujuan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek serta memperesnsi peserta didik satu persatu, serta menyampaikan tujuan dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.</p> <p>b. Penjelasan Tentang Kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab serta membuat peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan layanan tersebut.</p> <p>c. Mengarahkan kegiatan :</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan kepada peerta didik.</p>
	2. Tahap Peralihan (transisi)	: Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik terkait dengan layanan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kembali terkait kesiapan peserta didik untuk memasuki

		tahap inti.
	3. Tahap inti	: a. Guru bk atau konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pengalaman terkait dengan kemampuan komunikasi yang setara b. Guru bk atau konselor menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan kemampuan komunikasi yang setara dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
	4. Tahap Penutup	: a. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait kemampuan komunikasi yang setara. b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung
	2. Evaluasi Hasil	Penilaian berkaitan dengan komunikasi yang setara sesama teman yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan komunikasi yang setara sesama teman - Peserta didik mengetahui bagaimana cara komunikasi yang setara sesama teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

1. MATERI LAYANAN

Standar Kompetensi : Menata tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi.

Kompetensi Dasar : Belajar meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi/ *Interpersonal*

A. Materi

Komunikasi Antar Pribadi/ *Interpersonal*

a. Defenisi Komunikasi antar pribadi

Berkomunikasi sangatlah penting bagi setiap manusia, karena pada dasarnya manusi adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan harus berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari secara langsung maupun tidak langsung. Setiap manusia harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar tidak adanya kesalah pahaman antar individu saat berkomunikasi.

Menurut Suryosubroto komunikasi dalam proses pembelajaran ialah hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam suatu sistem pembelajara. Di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang baik dan interaksi yang aktif antar peserta didik dan guru sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan aktiif. Menurut Devito komunikasi interpersonal ialah pengiriman pesan dari seseorang individu dan diterima oleh individu lain dengan pengaruh dan respon langsung.

Definisi komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan secara efektif dalam usaha untuk merubah tingkah laku, pendapat dan sifat sesorang, karena komunikasi interpersonal sifatnya dialogis berbentuk percakapan dan arus balik yang bersifat langsung atau komunikan terjadi pada saat itu juga pada saat komunikasi berlangsung.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan dari komunikator dengan

komunikasikan atau antara seorang individu dengan individu lain dengan respon secara langsung dan efektif sehingga dapat merubah tingkah laku, pendapat dan karakter sifat seseorang.

b. Bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi

Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Suri (2000:22-24), mengatakan Pesan verbal adalah pesan yang disampaikan dengan menggunakan lambang bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya pesan nonverbal memiliki makna yang berbeda dengan pesan verbal, pesan nonverbal adalah pesan yang ditimbulkan oleh gejala-gejala yang menyangkut gerak-gerik, sikap, ekspresi wajah, penampilan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pesan verbal adalah pesan yang disampaikan dengan menggunakan lambang bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pesan nonverbal merupakan pesan yang menggunakan gerak-gerik, sikap, ekspresi, dan sebagainya. Aspek-aspek dalam komunikasi verbal maupun nonverbal menurut Mashudi, (2012:106-109), antara lain:

2. Aspek Komunikasi Verbal

- a) Vocabulary (Pembedaharaan Kata-Kata)
- b) Racing (Kecepatan)
- c) Intonasi Suara
- d) Humor
- e) Singkat dan Jelas
- f) Timing (Waktu yang tepat)

Adapun maksud dari aspek-aspek komunikasi verbal yaitunya vocabulary (pembedahan kata-kata) yaitu komunikasi tidak efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti. Racing yaitu kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau lambat. Intonasi suara yaitu bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Selanjutnya humor yang merupakan selingan dalam komunikasi, dan

komunikasi yang efektif itu dilakukan secara singkat dan jelas. Terakhir aspek timing (waktu yang tepat) yaitu dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan sesuatu yang disampaikan.

1. Aspek Komunikasi Non Verbal

g) Ekspresi Wajah

h) Kontak Mata

i) Sentuhan

j) Postur Tubuh dan Gaya Berjalan

k) Sound (Suara)

l) Gerakan Isyarat

Adapun maksud dari aspek-aspek komunikasi nonverbal yaitunya, ekspresi wajah yaitu cerminan dari emosi seseorang dalam berkomunikasi. Kontak mata, bahwa seseorang yang melakukan kontak mata selama berkomunikasi berarti orang tersebut menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan. Sentuhan, seperti perhatian dengan sungguh-sungguh, dukungan emosional, adanya bentuk kasih sayang atau simpati melalui sentuhan. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri dan tingkat kesehatan. Sound (suara) meliputi rintihan, menarik nafas panjang, tangisan yang dilakukan seseorang selama berkomunikasi. Terakhir adalah aspek gerakan isyarat seperti gerakan tangan, kaki selama berkomunikasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi

Pada proses komunikasi interpersonal, individu tidak akan terlepas dengan hambatan-hambatan dalam menjalin hubungan antar individu. Salah satu hambatan dalam melakukan komunikasi interpersonal adalah seorang pribadi tidak mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain,

sementara komunikasi menuntut hubungan sosial manusia melibatkan dua unsur pribadi secara penuh di mana keterbukaan dan kejujuran sangat dibutuhkan.

Jalaludin (dalam Pramitha, 2015) merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal yang bertolak dari tantangan internal maupun eksternal individu itu sendiri, yakni:

- a. Rendahnya rasa percaya diri: kurang percaya diri adalah keinginan untuk menutup diri, orang yang memiliki rasa percaya dirinya rendah selalu menghindar dari kegiatan komunikasi, ia takut orang lain mengejek atau menyalahkannya;
- b. Peka terhadap kritik: seorang pribadi yang peka terhadap kritikan dari sesamanya akan lekas marah, dan cenderung menghindar dari dialog terbuka dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan logika yang keliru;
- c. Responsif terhadap pujian: senang terhadap berbagai pujian yang diterima dari sesamanya, selalu mengeluh, mencela, dan meremehkan siapa dan apapun;
- d. Bersikap hiperkritis: tidak sanggup memberikan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain;
- e. Cenderung tidak disenangi oleh orang lain: individu yang agresif baik secara verbal maupun non verbal dalam menanggapi pernyataan dari sesama;
- f. Berpikir pesimis: seorang pribadi yang enggan bersaing dengan orang lain dan menganggap dirinya tidak berdaya;
- g. Takut untuk melakukan komunikasi: menarik diri dari pergaulan, selalu berusaha menghindari komunikasi dan berbicara apabila terdesak.

d. Ciri-ciri Komunikasi antar pribadi

Sesuai dengan pemikiran (Permata, S. 2013; Putranto, S. A., & Lataruva, E. 2014) menjelaskan bahwa, komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. ciri-ciri komunikasi yang perlu diperhatikan oleh komunikan dan komunikator dalam komunikasi agar proses komunikasi itu berjalan secara efektif, yaitu: (a) terjadi secara spontanitas dengan media utama adalah tatap muka, (b) tidak memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, (c) terjadi secara kebetulan di antara peserta yang identitasnya kurang jelas, (d) mengakibatkan dampak yang disengaja atau tidak disengaja, (e) kerap kali berbalas-balasan, (f) mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, dan (g) menggunakan lambang-lambang yang bermakna.

Berdasarkan ciri-ciri komunikasi yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa seorang individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan menampilkan sikap dan perilaku yang positif, yaitu: (a) memiliki hubungan sosial yang erat dengan sesamanya, (b) mampu memelihara hubungan sosial dengan yang telah dibinanya, (b) memahami berbagai cara yang dapat digunakan dalam menjalin relasi dengan orang lain, (c) mampu menerima perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan cara hidup orang lain, (d) berpartisipasi dengan usaha-usaha kolaborasi dan memikul berbagai peran pemimpin yang baik, (e) mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, (f) mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

e. Tujuan Komunikasi antar pribadi

Ada tujuan komunikasi antar pribadi didalamnya, Sugiyono (2005:9) mengemukakan bahwa tujuan komunikasi antar pribadi meliputi:

a. Belajar

Komunikasi antar pribadi untuk belajar yaitu bahwa bahwa melalui komunikasi individu dapat mengetahui dalam luar, menjadi lebih luas wawasannya tentang objek kejadian maupun orang lain.

b. Hubungan

antar pribadi bertujuan untuk berhubungan dengan orang lain maksudnya menjaga relasi atau interaksi dengan orang lain dan melalui komunikasi ini dapat digunakan untuk mengurangi depresi, kesepian, dan berbagi perasaan serta mengoptimalkan kemampuan untuk lebih menilai diri dan orang lain secara positif.

c. Mempengaruhi

Komunikasi antar pribadi bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang dikemukakan oleh komunikator, dan pada gilirannya dapat berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

d. Bermain

Komunikasi antar pribadi tidak selalu berhubungan dengan pengetahuan, melainkan dapat ditujukan untuk mencapai kesejahteraan bersama atau bersenang-senang.

e. Membantu

Komunikasi antarpribadi bertujuan membantu orang lain. Para psikologi, konselor dan psikiater menggunakan kemampuannya dalam berkomunikasi untuk membantu orang lain yang mempunyai masalah.

Kesimpulan dari pendapat Sugiyo bahwa tujuan komunikasi antar pribadi akan belajar dari obyek, mengeratkan hubungan, memengaruhi orang lain, serta mencapai kesejahteraan bersama untuk membantu orang lain. Sedangkan Griffin (dalam Liliweri, Alo 2014:88) mengemukakan empat tujuan komunikasi antarpersonal yaitu:

Orang lain mengerti saya Hal ini dapat ditafsir saya ingin orang lain dapat mengerti pikiran atau pendapat yang saya ucapkan kepada mereka. Saya ingin agar orang lain mengerti perasaan dan tindakan saya.

- a. Saya mengerti orang lain Hal ini bertujuan agar orang lain dapat memahami identitas dan diri kita maka sebaliknya kita harus menjadikan identitas kita sebagai cara untuk memahami orang lain.
- b. Orang lain menerima saya
- c. Kita bersama dapat melakukan sesuatu.

Tujuan membina hubungan komunikasi interpersonal secara social dikemukakan oleh Mubarak (2014:3-7) menyatakan bahwa beberapa alasan mengapa orang berkomunikasi:

- 1) Takut kesepian

Berkomunikasi akan menghilangkan gangguan kesepian dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kenyataan bahwa semua dari kita membutuhkan kesendirian, namun di sisi lain masing-masing diantara kita tidak menginginkan kesendirian. Dengan kata lain, kita semua membutuhkan berkomunikasi.

- 2) Kebutuhan fisik

Orang yang jarang berkomunikasi dengan orang lain sangat rentan terkena gangguan fisik. Tekanan mental yang dihadapi terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pada fisiknya. Hati tidak bisa terus-menerus menanggung beban tanpa dikomunikasikan dengan orang lain.

3) Kebutuhan identitas

Komunikasi memungkinkan seseorang untuk hidup lebih lama. Hal ini tentu saja hanya satu cara bagaimana kita mempelajari siapakah diri kita sebenarnya. Perasaan yang berkaitan dengan identitas datang dengan adanya interaksi bersama orang lain.

4) Kebutuhan sosial

Di samping membantu mendefinisikan siapakah aku, komunikasi merupakan cara berhubungan secara sosial dengan orang lain. Melalui komunikasi kebutuhan sosial seseorang akan terpenuhi.

5) Kebutuhan praktis

Ketika seseorang melakukan praktek perdagangan, sekolah, pekerjaan dan kebutuhan praktis lainnya, maka komunikasi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Tanpa kemampuan komunikasi seseorang akan kesulitan menjalani kebutuhan praktisnya. Tidak seorang pun yang bisa melakukan pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari tanpa berkomunikasi dengan orang lain.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal yang dibangun antar individu agar saling belajar dan memperoleh kenyamanan hidup, karena dari komunikasi interpersonal adalah kebutuhan sosial yang harus dipenuhi seseorang serta terciptanya kerukunan antar sesama.

f. Meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi yang efektif

Menurut pendapat Devito efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang telah dipertimbangkan, diantaranya ialah keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap

mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

1. Keterbukaan (openness)

Keterbukaan yang dimaksud disini mengacu pada tiga hal, diantaranya ialah: komunikator antar pribadi individu yang efektif harus terbuka kepada patnernya. Kesetiaan komunikator untuk melakukan interaksi secara terbuka, jujur terhadap dorongan yang datang, dan juga memiliki tanggung jawab atas fikiran dan perasaan yang diungkapkan. Memiliki niat yang tulus untuk saaling terbuka antaraa individu yang sedang melakukan komunikasi merupakan usaha untuk menumbuhkan rasa keterbukaan. Atau bisa disebut dengan upaya untuk tidak saling menyembunyikan sesuatu hal antara individu. Kebanyakan individu saat ini sering melakukan curhat, saling mencurahkan isi hati merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam melakukan komunikasi.

2. Empati (empathy)

Empati ditafsirkan sebagai kemampuan seseorang individu untuk merasakan suatu hal yang orang lain raasakan, dan juga dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh orang lain. Seseorang yang bisa berempati ialah seseorang yang mampu merasakan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang lain, seolah-olah hal yang dialami oleh orang tersebut juga dialami oleh dirinya sendiri.

3. Sikap Mendukung (supportiveness)

Sikap saling mendukung atau mensupport ditafsirkan sebagai sikap untuk mendukung orang lain. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang indivitu atau pribadi, sebuah pujian yang diarahkan untuuk sebuah tindakan. Contohnya seperti: Rani, terimakasih sudah datang tepat waktu.

4. Sikap positif (positiveness)

Sikap positif adalah berfikir positif, serta bertingkah laku positif, sikap positif dalam melakukan komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan melalui dua cara, diantaranya ialah mengungkapkan sikap positif dan secara positif mendorong seseorang yang sedang berinteraksi dengan kita.

5. Kesetaraan (equality)

Saling memberikan masukan dan saling memahami perbedaan dalam hubungan interpersonal merupakan kunci untuk menunjukkan kesetaraan. Tidak ada seseorang yang benar-benar setara atau sama dengan orang lain, mungkin ada seseorang yang lebih pandai, lebih kaya, lebih cantik atau tampan dari pada orang-orang lain. Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal ini berkaitan dengan pengakuan secara diam-diam bahwasanya kedua belah pihak sama-sama bernilai dan merasa bahwa masing-masing pihak mempunyai potensi yang bisa disumbangkan. Kesetaraan tidak mewajibkan kita untuk menerima semua perilaku yang ada dalam diri individu, baik perilaku verbal maupun non verbal, tetapi kesetaraan ini menunjukkan bahwasanya kita menerima pihak lain.

g. Pentingnya komunikasi antar pribadi

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang. Johnson dalam Edi menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

Pertama, komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi (bahkan sejak dalam kandungan ibu) sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan

ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu menjadi semakin luas dengan berkembangnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan social setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain.

Kedua identitas atau jati diri seseorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan orang lain pada dirinya. Seorang diri anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya.

Ketiga dalam kerangka memahami realitas lingkungan social disekitarnya serta menguji kebenarannya kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas . Tentu saja, perbandingan sosial (social comparison) semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih lebih bagi seorang guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut member pengaruh dalam kehidupan individu siswanya. Bila hubungan dengan orang lain diliputi oleh berbagai masalah, tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas, dan frustrasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan tersaingi yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik. Untuk menjadi bahagia, orang membutuhkan konfirmasi dari orang lain yang

menunjukkan bahwa dirinya normal, sehat, dan bahagia. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa dirinya abnormal, tidak sehat dan tidak bahagia. Semua itu hanya dapat diperoleh melalui komunikasi secara pribadi dengan orang lain..

Sikap Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi

1. Sikap Keterbukaan

Keterbukaan diri individu dengan lingkungan.

Hubungan dengan orang lain akan mudah terbentuk apabila masing-masing individu mampu mengungkapkan diri atau membuka diri (self-disclosure). Keterbukaan diri (Devito, 2009) sebagai salah satu tipe komunikasi dimana, informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang diutarakan tersebut haruslah informasi baru yang belum pernah didengar orang sebelumnya. Kemudian informasi tersebut haruslah informasi yang biasanya disimpan/dirahasiakan. hal terakhir adalah informasi tersebut harus diceritakan kepada orang lain baik secara tertulis dan lisan. Keterbukaan diri adalah hubungan interaksi seseorang yang didasari oleh perasaan tulus, penerimaan kepada orang lain yang tulus, dan rasa empati membuat hubungan menjadi lebih akrab

2. Sikap Empati

Kepedulian bisa ditunjukkan kepada siapa saja

mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai dengan pandangnya sendiri. Pemahaman sikap ini harus dengan latihan-latihan dengan cara anak dihadapkan pada situasi nyata, serta pemberian contoh dari keluarga dan orangtua anak. Latihan-latihan ini tentunya memerlukan sosok orang tua, guru untuk mendampingi. Cara guru, orang tua dalam mengembangkan sikap peduli sosial adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari guna untuk pembiasaan anak.

Untuk menanamkan jiwa sosial tersebut pada anak Anda, sebagai orangtua harus lebih banyak melakukan praktek daripada hanya berteori, sehingga anak-anak kita akan mencontoh perbuatan-perbuatan nyata yang kita lakukan. Banyak hal yang dapat dipraktikkan untuk menanamkan jiwa sosial pada anak, antara lain : **(a)** Mengajak anak Anda menengok saudara atau tetangga yang sedang sakit, **(b)** Mengunjungi panti jompo, **(c)** Rutin bersedekah, **(d)** Berbagi kebahagiaan dengan anak-anak jalanan, misalnya saat ulang tahun, **(e)** Menyuguhi minuman pada tukang sampah yang mengangkut sampah dari rumah kita, **(f)** Memberikan tumpangan pada teman atau tetangga yang tidak berkendaraan saat melakukan perjalanan yang sejalur dengan kita, **(g)** Berbagi makanan yang kita masak pada tetangga di sekitar yang kurang mampu, **(h)** Berbagi kebahagiaan di hari raya keagamaan dengan anak-anak di panti asuhan, **(i)** Memberikan sumbangan pada korban bencana alam, dll.

3. Sikap Dukungan

Menjadi Pendengar yang baik

Mendengar bukan merupakan sekedar perkara fisik “mendengarkan”, mendengarkan merupakan proses intelektual dan emosional. Dengan proses itu orang mengumpulkan dan

mengintegrasikan antara input, fisik, emosional dan intelektual dari orang lain dan berusaha menangkap pesan serta maknanya. Mendengarkan secara efektif memperkuat hubungan organisasi, meningkatkan pengiriman produk, menyiapkan organisasi akan peluang inovasi, dan memungkinkan organisasi tersebut mengelola pada era yang ditandai dengan meningkatnya keragaman angkatan kerja dan pelanggan yang dilayani perusahaan. Mendengarkan secara efektif sangat penting dalam proses membangun kepercayaan bukan saja antar organisasi, tetapi juga antar individu. Memahami sifat alami mendengarkan merupakan langkah pertama menuju perbaikan ketrampilan dalam mendengarkan, yang memengaruhi apa yang mereka dengar dan arti yang mereka serap. Pendengar yang berorientasi pada orang bisa saja melewatkan petunjuk penting mengenai deadline yang akan segera datang, sedangkan pendengar yang berorientasi pada tindakan bisa saja melewatkan petunjuk penting bahwa ada masalah pribadi yang sedang memanas di antara dua anggota. Ketika anda membaca mengenai tipe-tipe umum mendengarkan, renungkan kecenderungan anda sebagai pendengar, dan pertimbangkan bagaimana belajar menggunakan metode tertentu bisa membuat kegiatan mendengarkan anda lebih efektif.

Berikut ada 3 tipe mendengarkan:

1. Mendengarkan isi (content listening) adalah memahami dan menguasai pesan pembicara. Mendengarkan isi pembicaraan, penekanannya adalah pada informasi dan pemahaman anda dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperjelas materi. Anda coba abaikan gaya pembicaraan dan keterbatasan apa pun dalam menyampaikannya, fokuskan hanya pada informasinya.
2. Mendengarkan dengan kritis (critical listening) adalah memahami dan mengevaluasi arti pesan pembicara pada beberapa tingkat:

logika argument, bukti yang kuat, kesimpulan yang valid, implikasi pesan untuk anda dan organisasi anda, maksud dan motif pembicara, dan setiap informasi atau poin relevan yang dihilangkan. Bila anda ragu, ajukan pertanyaan untuk menyelidiki sudut pandang dan kredibilitas pembicara. Perhatikan pembicara yang mungkin mewarnai cara informasi yang disampaikan, dan berhati-hatilah untuk selalu memisahkan antara opini dan fakta.

3. Mendengarkan dengan empati (emphatic listening) adalah memahami perasaan, kebutuhan, dan keinginan pembicara sehingga anda dapat menghargai sudut pandangnya, terlepas dari apakah anda mempunyai perspektif yang sama dengannya. Dengan mendengarkan dengan cara menunjukkan empati, anda membantu individu tersebut melepaskan emosi yang mencegah pendekatan yang cerdas dan tenang terhadap subjek pembicaraan.

Memahami Proses Mendengarkan

Ada beberapa cara memahami proses mendengarkan, yaitu :

- 1) Menerima: anda memulai mendengarkan pesan secara fisik dan mengajui bahwa anda memang mendengarkan. Penerimaan secara fisik dapat terganggu oleh suara bising, pendengaran yang kurang baik, atau kurang menaruh perhatian. Beberapa ahli juga menyertakan pesan non verbal sebagai bagian dari tahap ini, karena factor-faktor tersebut juga memengaruhi proses mendengarkan.
- 2) Menafsirkan (decoding): langkah anda berikutnya adalah memberikan arti terhadap suara, yang dapat anda lakukan menurut nilai-nilai, kepercayaan, ide, harapan, kebutuhan, dan sejarah pribadi anda.
- 3) Mengingat: sebelum anda dapat bertindak berdasarkan informasi tersebut, anda perlu menyimpannya lebih dulu untuk diproses di waktu yang akan datang. Anda perlu menangkap informasi tersebut dalam memori jangka pendek, kemudian menstrafernya ke memori jangka panjang untuk disimpan dengan aman.

- 4) Mengevaluasi: dengan diterimanya pesan dari pembicara, langkah anda berikutnya adalah mengevaluasi pesan tersebut dengan menerapkan keterampilan berfikir kritis. Pisahkanlah fakta dan opini dan evaluasilah kualitas bukti tersebut.
- 5) Merespon: setelah anda melakukan evaluasi terhadap pesan pembicara, anda sekarang bereaksi. Bila anda berkomunikasi dari satu orang ke satu orang lainnya atau dalam kelompok kecil, respons awal biasanya berupa umpan balik lisan. Bila anda salah satu dari banyak audiens, respons awal anda mungkin berupa tepuk tangan, tertawa, atau diam. Baru kemudian anda mungkin bertindak berdasarkan apa yang anda dengar. Kegiatan mendengarkan orang lain merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan, baik yang dilakukan melalui bertatap muka (face-to-face) maupun dalam suatu kelompok. Setiap individu memiliki berbagai macam tujuan ketika mendengarkan sesuatu, antara lain berinteraksi dengan orang lain, menerima informasi, mengatasi masalah, dan saling berbagi perasaan dengan orang lain. Kegiatan mendengarkan (menyimak) suatu percakapan dengan orang lain merupakan bagian penting dalam memahami suatu pesan yang disampaikan oleh orang lain. Dalam hal ini, istilah mendengarkan (listening) bukanlah kegiatan yang statis tetapi dinamis, yaitu kegiatan mendengar secara aktif percakapan dengan orang lain yang dituntut adanya konsentrasi secara penuh dan tidak terpengaruh oleh factor-faktor pengganggu dalam suatu percakapan tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan mendengarkan itu sendiri bukanlah pekerjaan yang mudah dan perlu latihan yang cukup. Semakin banyak berlatih mendengarkan, maka akan semakin baik dalam memahami suatu percakapan dengan orang lain. Dengan pikiran, seseorang dapat memilih katakata yang tepat untuk disampaikan kepada pihak lain, sehingga dapat dipahami dengan

baik dan benar. Dengan emosi, seseorang dapat mengungkapkan perasaannya (suka, duka, yakin atau ragu-ragu) dalam mengadakan hubungan komunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa tubuh, seseorang dapat lebih menyakinkan apa yang telah disampaikan dengan kata-kata dan perasaannya, yang di ungkapkan dalam bentuk tindakan tertentu yang dapat dipahami oleh orang lain

4. Sikap Rasa Positif

Menumbuhkan dan Memelihara Sikap Positif

Kita mengomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara : (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang terjadi teman kita berinteraksi.

- 1) Sikap, Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa negatif terhadap diri sendiri selalu mengomunikasikan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya barangkali akan mengembangkan perasaan negatif yang sama. Sebaliknya, orang yang merasa positif terhadap diri sendiri mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif ini.
- 2) Dorongan (Stroking), Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah stroking (dorongan). Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosa kata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antarmanusia secara umum. Perilaku mendorong menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain perilaku ini bertentangan dengan ketidakacuhan.

Selain itu, Sikap positif (positiveness) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. Misalnya secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu kita memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain :

- Menghargai orang lain
- Berpikiran positif terhadap orang lain
- Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- Meyakini pentingnya orang lain
- Memberikan pujian dan penghargaan
- Komitmen menjalin kerjasama.

5. Sikap Kesetaraan

Komunikasi yang Setara

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar – benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam – diam bahwa kedua pihak sama – sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing – masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Salah satu yang paling sering kita lakukan

dalam mengabaikan kesetaraan adalah pada cara kita mengajukan pertanyaan. Bandingkanlah dua contoh ini :

- a. “Kapan kamu mau belajar menelepon untuk memesan tempat? Apakah harus saya yang melakukan segalanya?”
- b. “Salah satu dari kita harus menelepon untuk memesan tempat. Apakah kamu menghendaki saya yang melakukannya, atau kamu mau melakukannya sendiri?” (DeVito, 2011: 286-291).

Kesetaraan yang dapat dimaksud disini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta krelaan untuk menempatkan diri setara(tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator kesetaraan, meliputi:

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c. Mengakui penting kehadiran orang lain
- d. Tidak memaksa kehendak
- e. Komunikasi dua arah
- f. Saling memerlukan
- g. Suasana komunikasi : akrab dan nyaman.

2. Buku Harian

“Diary is book used for daily record of events, future appointments, etc” (Oxford University Press, 2008: 123). Artinya diary adalah sebuah buku yang digunakan untuk menuliskan kejadian sehari-hari, agenda kegiatan yang dilaksanakan, dan sebagainya. Diary ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi aspek-aspek atau perilaku siswa kesamaanyang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa, seperti (a) keterbukaan, (b) empati, (c) rasa positif, (d) dukungan, dan (e) kesetaraan.

Adapun fo Adapun format buku harian siswa sebagai berikut

No	Hari/Tanggal	Waktu/Jam	Kegiatan
1	Senin, 25 Maret 2022	08.30	Saya menghargai teman yang beda keyakinan

Tabel 01. Format buku harian siswa

Buku harian dapat diakses melalui link sebagai berikut:

<https://docs.google.com/forms/d/1oLrcvym4BN>

[b8Rnsl7RcBtPJEfPmUKtoWIWPm9tRtmk/edit?usp=sharing](https://docs.google.com/forms/d/1oLrcvym4BNb8Rnsl7RcBtPJEfPmUKtoWIWPm9tRtmk/edit?usp=sharing)

A. Metode pembelajaran layanan

Metode pembelajaran yang digunakan pada layanan bimbingan klasikal adalah *sharing of experience* dengan media video pembelajaran dan video konflik terkait komunikasi antar pribadi. Tujuan pemberian video konflik terkait komunikasi antar pribadi untuk mengetahui apakah peserta didik/konseli dapat mengetahui sikap atau perilaku apa yang mereka amati pada video konflik komunikasi antar pribadi yang telah ditayangkan. Pemberian tugas, tujuan agar siswa mampu menunjukkan sikap atau perilakunya yang dilakukan dalam setiap harinya atau dalam jangka waktu tertentu. Pemberian buku harian siswa bertujuan agar semua kegiatan dari peserta didik yang dapat mendukung upaya meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, dapat di identifikasi dari segi aspek :

keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesamaan.

B. Metode pembelajaran layanan

Metode pembelajaran yang digunakan pada layanan bimbingan klasikal adalah *sharing of experience* dengan media video pembelajaran dan video konflik terkait komunikasi antar pribadi. Tujuan pemberian video konflik terkait komunikasi antar pribadi untuk mengetahui apakah peserta didik/konseli dapat mengetahui sikap atau perilaku apa yang mereka amati pada video konflik komunikasi antar pribadi yang telah ditayangkan. Pemberian tugas, tujuan agar siswa mampu menunjukkan sikap atau perilakunya yang dilakukan dalam setiap harinya atau dalam jangka waktu tertentu. Pemberian buku harian siswa bertujuan agar semua kegiatan dari peserta didik yang dapat mendukung upaya meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, dapat diidentifikasi dari segi aspek : keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesamaan.

C. Kesimpulan

komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan dari komunikator dengan komunikan atau antara seorang individu dengan individu lain dengan respon secara langsung dan efektif sehingga dapat merubah tingkah laku, pendapat dan karakter sifat seseorang. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan 5 aspek, yaitu : keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesamaan.

3. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini, ada media yang dapat digunakan oleh guru Bk atau konselor, yaitu :

Media pertama, yaitu : dengan metode *sharing of experience* adalah video animasi. Guru BK dapat mengakses video animasi tersebut dengan cara mengklik link sebagai berikut.

<https://youtu.be/ue3vxKAMGZc>

Tampilan video animasi keterampilan komunikasi antar pribadi

merubah tingkah laku, pendapat dan karakter sifat seseorang. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan 5 aspek, yaitu : keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesamaan.

4. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini, ada media yang dapat digunakan oleh guru Bk atau konselor, yaitu :

Media pertama, yaitu : dengan metode *sharing of experience* adalah video animasi. Guru BK dapat mengakses video animasi tersebut dengan cara mengklik link sebagai berikut.

<https://youtu.be/ue3vxKAMGzc>

Tampilan video animasi keterampilan komunikasi antar pribadi



Gambar 01. Tampilan Video Animasi Komunikasi Antar Pribadi.

Media bimbingan layanan klasikal yang kedua dengan teknik *problem solving* adalah video konflik komunikasi antar pribadi. Video tersebut dapat diakses dengan mengklik link berikut.

https://youtu.be/3TEMSGJA_k8

Tampilan video permasalahan komunikasi antar pribadi



Contoh Konflik Dalam Komunikasi Antar Pribadi

Gambar 02. Tampilan video konflik komunikasi antar pribadi



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi

5. LKPD

NAMA :

KELAS :

Alokasi Waktu : 15 Menit

Petunjuk Pengerjaan LKPD ini adalah sebagai berikut :

1. Pahami setiap perintah yang ada pada LKPD untuk mempermudah dalam penggunaan LKPD ini.
2. Siapkan alat tulis.
3. Bacalah soal dengan teliti.
4. Tulislah hasil jawaban ke dalam lembar jawaban yang sudah disediakan guru.
5. Perhatikan batas waktu pengerjaan.

1. Identifikasikan kegiatan keterampilan komunikasi antar pribadi, dari 5 aspek yaitu : keterbukaan, empati, dukunga, rasa positif, dan kesetaraan. Menurut pemahaman kalian!

Jawaban:.....

2. Menghargai orang lain merupakan salah satu perilaku keterampilan komunikasi antar pribadi. Pernyataan tersebut merupakan aspek dari?

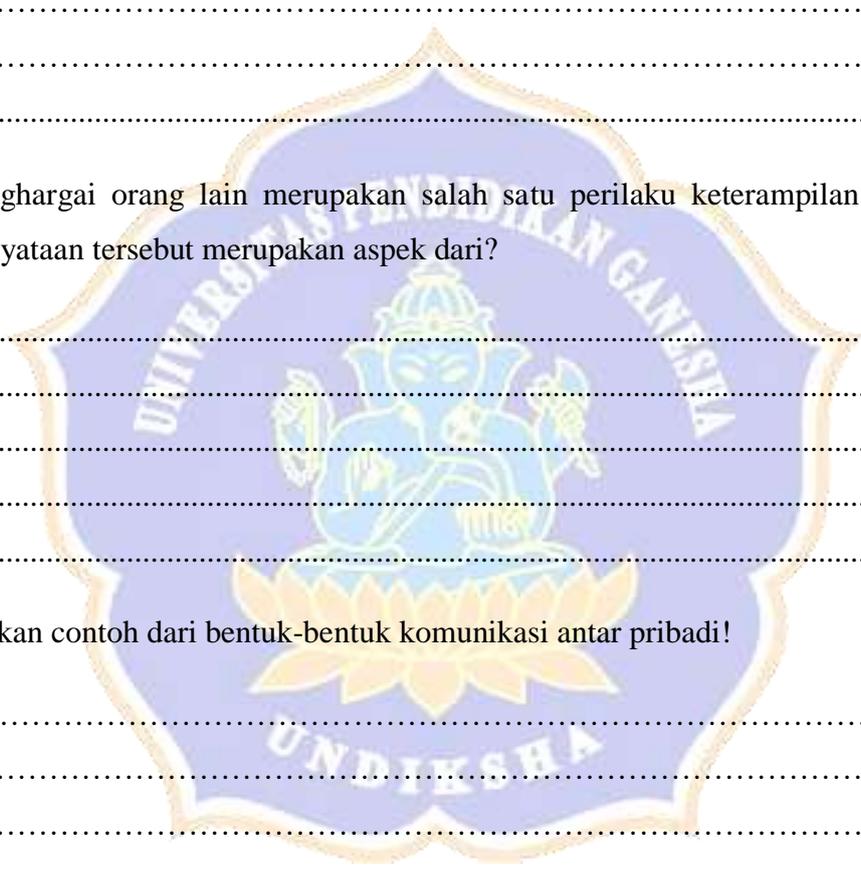
Jawaban:.....

3. Berikan contoh dari bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi!

Jawaban:.....

4. Apa aspek-aspek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi.

Jawaban:.....



5. Buatlah ringkasan atau riview dari materi keterampilan komunikasi antar pribadi yang menurut pemahaman kalian!

Jawaban:.....

6. Apakah anda memiliki kendala dari 5 aspek meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi ?

Jawaban:.....

7. Apakah anda bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari 5 aspek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi? Jika jawaban iya atau tidak, berikan alasan menurut pemahaman kalian masing-masing!

Jawaban:.....

Dapat diakses melalui link dibawah ini

<https://forms.gle/cvDb7aBRN3JmiZBE9>

LKPD Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi

Alokasi waktu : 15 menit

Petunjuk Pengerjaan LKPD ini adalah sebagai berikut :

1. Pahami setiap perintah yang ada pada LKPD untuk mempermudah dalam penggunaan LKPD ini.
2. Bacalah soal dengan teliti.
3. Pilihlah hasil jawaban ke dalam lembar jawaban yang sudah disediakan guru.
4. Perhatikan batas waktu pengerjaan

...

Gambar 03. Tampilan LKPD Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi



6. Alat –alat evaluasi

LEMBAR OBSERVASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Hari/Tgl. Pelaksanaan :

Kelas :

No	Aspek		Ya	Tidak
1.	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berpendapat secara jujur. 2. Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain. 		
2.	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain. 2. Mampu menjaga perasaan orang lain. 3. Mampu memahami pengalaman orang lain. 		
3.	Sikap mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mendengarkan pendapat orang lain. 2. Mampu menerima pendapat orang lain. 		
4.	Sikap positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berpikir positif terhadap diri sendiri. 2. Mampu memberikan pujian terhadap orang lain. 		
5.	Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga. 2. Mampu memahami perbedaan. 		

EVALUASI HASIL LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

Evaluasi Hasil Pertemuan

Nama :

Sekolah :

Petunjuk :

Bacalah secara teliti

Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia.

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan		
2.	Saya menyadari pentingnya meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, untuk kehidupan sosial		
3.	Saya menyakini diri saya akan lebih baik jika saya menerapkan 5 aspek keterampilan komunikasi antar pribadi sesuai dengan materi yang sudah dibahas		
4.	Saya dapat mengembangkan sikap atau perilaku yang mendukung keterampilan komunikasi antar pribadi		
5.	Saya akan mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna		

Berikut adalah kisi-kisi uji coba kuisioner keterampilan komunikasi interpersonal.

Aspek-aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Keterbukaan	Mampu berpendapat secara jujur.	7	-	1
	Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain.	8,	-	1
Empati	Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain.	13, 14, 18	20, 21	5
	Mampu menjaga perasaan orang lain.	22, 23, 25, 26, 27	24,28, 30	8
	Mampu memahami pengalaman orang lain.	34, 35, 36	-	3
Sikap Mendukung	Mampu mendengarkan pendapat orang lain.	38, 39	-	2
	Mampu menerima pendapat orang lain.	40, 41	-	2
Sikap Positif	Mampu berpikir positif terhadap diri sendiri.	-	46	1
	Mampu memberikan pujian terhadap orang lain.	48, 49	50	3
Kesetaraan	Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga.	52, 56	55	3
	Mampu memahami perbedaan.	59, 60	58	3
Jumlah		23	9	32

Petunjuk

Dalam instrumen ini terdapat 32 butir pernyataan yang kesemuanya merupakan gambaran keadaan diri kita masing-masing. Sebelum menjawab dan menentukan pilihan pada masing-masing pernyataan tersebut, anda perlu mengetahui beberapa hal berikut ini:

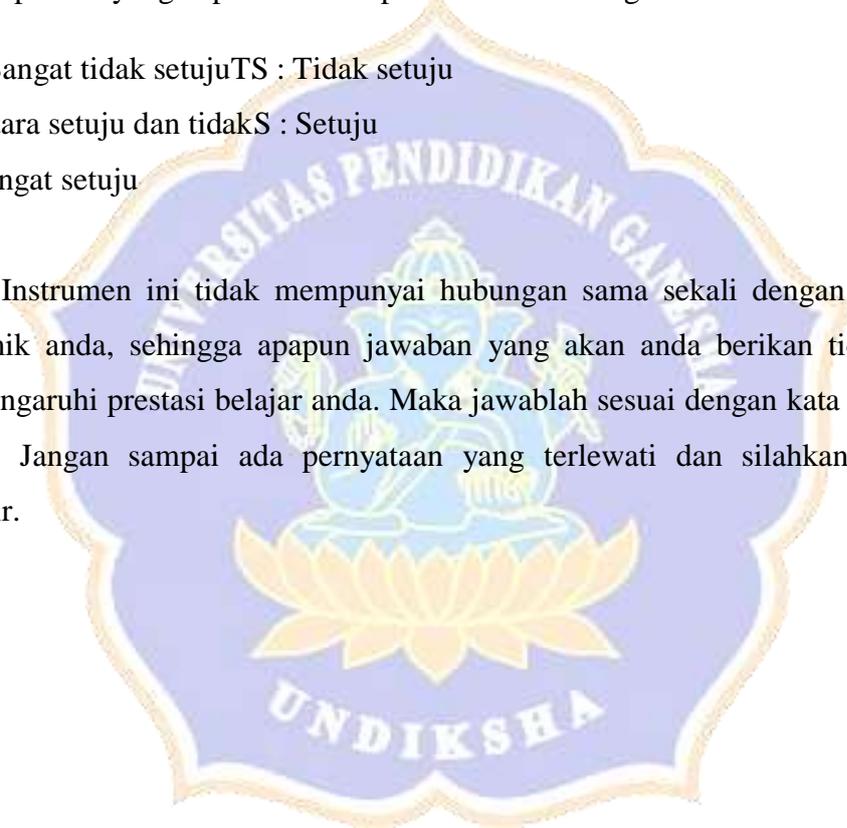
Bubuhkanlah tanda silang(√) di kolom lembar jawaban yang telah disediakan. Adapun pilihan yang dapat anda sampaikan adalah sebagai berikut:

STS : Sangat tidak setuju TS : Tidak setuju

N : Antara setuju dan tidak S : Setuju

SS : Sangat setuju

Instrumen ini tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan kegiatan akademik anda, sehingga apapun jawaban yang akan anda berikan tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anda. Maka jawablah sesuai dengan kata hati anda sendiri. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewat dan silahkan mengisi formulir.



NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memberikan penilaian secara jujur saat teman saya mendapat nilai ulangan tertinggi di kelas.					
2	Pada saat teman saya berbicara kasar kepada saya, saya akan menyatakan rasa kecewa saya padanya.					
3	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi di kelas.					
4	Saya memotong pembicaraan teman yang sedang berbicara di depan kelas.					
5	Saya mampu memahami kesedihan yang dirasakan teman saya.					
6	Saya merasa kesulitan memahami perasaan teman saya.					
7	Saya cuek ketika teman saya mengalami kesulitan dalam belajar.					
8	Saya memuji hasil karya teman saya.					
9	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh setiap perkataan teman saya.					
10	Saya mengacuhkan teman saya ketika berbicara dengan saya.					
11	Saya menghargai pendapat teman saya.					
12	Saya sulit memahami perasaan sedih yang teman sebangku saya alami.					
13	Saya menunggu teman saya selesai berbicara baru kemudian saya mengemukakan pendapat saya.					
14	Ketika teman saya mengajak saya berbicara, saya mencari kesibukan sendiri.					
15	Saya mengejek penampilan teman saya.					
16	Saya senang mendengarkan cerita pengalaman teman saya.					
17	Saya menunjukkan posisi duduk yang nyaman ketika teman sedang berbicara dengan saya.					
18	Saya senang mendengarkan teman saya yang sedang bercerita tentang liburannya.					
19	Saya mampu memahami perkataan teman saya.					
20	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berpendapat.					
21	Saya mengucapkan terimakasih apabila teman saya berpendapat tentang diri saya.					
22	Saya setuju dengan pendapat yang diungkapkan teman saya ketika sedang					

	berdiskusi dalam kelompok					
23	Saya takut apabila pendapat saya ditolak oleh teman saya.					
24	Saya suka memuji prestasi teman saya.					
25	Saya memberikan komentar yang positif ketika teman saya sedang bercerita dengan saya.					
26	Saya iri jika teman saya mendapat prestasi yang baik di kelas.					
27	Saya senang memiliki teman yang berbeda agama dengan saya.					
28	Saya menghindari teman yang dibully oleh teman-teman lain					
29	Saya memberikan dukungan yang baik kepada teman saya.					
30	Saya hanya mau bekerja sama dengan teman yang saya sukai.					
31	Saya merasa teman sekelas saya adalah teman yang baik untuk belajar.					
32	Saya suka dengan adanya ragam suku di kelas.					

